

**PENGARUH DIMENSI KETUHANAN, KEBANGSAAN, DAN  
KEMANUSIAAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
KOTA PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E.)

Oleh :  
**ALIF**  
**NIM. 1917201125**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Alif  
NIM : 1917201125  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan  
Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah  
(UMKM) Kota Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Alif  
NIM.1917201125

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Alif NIM. 1917201125 yang berjudul:

**PENGARUH DIMENSI KETUHANAN, KEBANGSAAN, DAN KEMANUSIAAN  
SERTIFIKASI HALAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) KOTA PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S. E)

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 16 Maret 2023

Pembimbing,



**Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19750420 200604 2 001**

## MOTTO

قَلِيلٌ مِنَ الْيَقِينِ خَيْرٌ مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْعَمَلِ وَالْعَمَلِ

“Sedikit tapi bisa jadi hasil maksimal lebih baik daripada banyak tapi kurang maksimal”

(Al-Maghfurulahu Abuya Dimiyati Rois)

“Segala sesuatu yang sudah dimulai, harus diselesaikan seoptimal mungkin”

(Alifaqoth)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 630626; Faksimili (0281) 636553; www.febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH DIMENSI KETUHANAN, KEBANGSAAN, DAN KEMANUSIAAN  
SERTIFIKASI HALAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) KOTA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Alif NIM 1917201125** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **24 Maret 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I  
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 31 Maret 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197109130921 200212 1 004

**PENGARUH DIMENSI KETUHANAN, KEBANGSAAN, DAN  
KEMANUSIAAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP KEBERHASILAN  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA PURWOKERTO**

**Alif**

**NIM. 1917201125**

**E-mail: [alifaqothramadhan2312@gmail.com](mailto:alifaqothramadhan2312@gmail.com)**

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kota Purwokerto merupakan daerah yang pusat pemerintahan Karesidenan Banyumas, sehingga banyak sekali pelaku UMKM di Kota Purwokerto. Dimensi dalam Sertifikasi Halal yaitu ada Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan. Dimensi Ketuhanan adalah hubungan Sertifikasi Halal dengan Allah SWT. Dimensi Kebangsaan adalah pemaknaan Sertifikasi Halal dalam konteks nasionalisme. Dimensi Kemanusiaan adalah hubungan Sertifikasi Halal dengan kehidupan sehari-hari dan hidup bermasyarakat sesama manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi dari sertifikasi halal, dan perannya terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Purwokerto. Fokus dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Purwokerto yang ditemui secara terjadwal oleh peneliti dengan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Korelasi Rank Spearman, Konkordansi Kendall W, dan analisis Regresi Ordinal dengan aplikasi SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Purwokerto. Secara singkat berdasarkan Analisis Regresi Ordinal dan Model Fitting Information menunjukkan bahwa variabel dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM di kota Purwokerto.

**Kata Kunci : Sertifikasi Halal, Ketuhanan, Kebangsaan, Kemanusiaan, dan UMKM.**

**THE INFLUENCE OF THE DIMENSIONS OF HALAL CERTIFICATION  
OF HALAL CERTIFICATION ON THE SUCCESS OF MICRO SMALL  
MEDIUM BUSINESS (MSMEs) IN PURWOKERTO CITY**

**Alif**

**NIM. 1917201125**

**E-mail: [alifaqothramadhan2312@gmail.com](mailto:alifaqothramadhan2312@gmail.com)**

Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Purwokerto City is an area which is the seat of government for the Banyumas residency, so there are many MSMEs in Purwokerto City. The dimensions of Halal Certification are Divinity, Nationality and Humanity. The Divine dimension is the relationship between Halal Certification and Allah SWT. The Nationality dimension is the meaning of Halal Certification in the context of nationalism. The Human dimension is the relationship between Halal Certification and daily life and social life among humans.*

*The purpose of this study was to determine the effect of the dimensions of halal certification, and their role on the success of MSMEs in Purwokerto City. The focus of this research is the SMEs in Purwokerto City who were met on a scheduled basis by researchers with a sample of 100 respondents. This study uses quantitative research methods with data collection techniques using questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test, Kendall W Concordance, and Ordinal Regression analysis with the SPSS Statistics 26 application.*

*The results showed that the variable dimensions of Godhead, Nationality and Humanity Halal Certification partially had a significant and positive effect on the success of MSMEs in Purwokerto City. In short, based on the Ordinal Regression Analysis and the Fitting Information Model, it shows that the variable dimensions of the Divine, National and Human Halal Certification together have a significant effect on the success of MSMEs in the city of Purwokerto.*

**Keywords: Halal Certification, Religiosity, Nationality, Humanity, and MSMEs.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ṡa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ر	<i>Ṣal</i>	Ṣ	zet (dengan titik di atas)
ع	<i>Ra'</i>	R	Er
ص	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ط	<i>ṡad</i>	<u>Ṣ</u>	es (dengan garis di bawah)
ظ	<i>ḍ'ad</i>	<u>Ḍ</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

#### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

#### Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta"marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

#### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

#### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

- c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, yang tidak akan mampu saya hitung begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian akhir dari dunia perkuliahan.

Alhamdulillah setelah sekian banyak air mata dan air keringat menetes, setelah berhasil melawan kerumitan, dan kemalasan, setelah berhasil mengorbankan beberapa hal berharga. Benar kata orang bahwa tidak ada yang tidak bisa kalau memang mau berusaha. Perjuangan dari bulan Juli 2022 dan berakhir di bulan Februari 2023 yang tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu membimbing saya, selalu memperingatkan saya, dan menerima doa saya kembali walaupun perintahNya sering saya abaikan. Terimakasih telah menghadirkan orang-orang baik disekitar saya. Saya sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai, terimakasih saya haturkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Muhammad Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhani Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, waktu, dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam setiap urusan ibu serta membalas semua kebaikan yang telah ibu lakukan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tersayang dan tercinta Bapak Siswono dan Ibu Rochmawati yang dengan ikhlas dan sabar merawat, mendidik, dan memberikan segala upaya terbaik untuk membesarkan anak-anaknya. Semoga Bapak dan Ibu selalu mendapatkan rezeki sehat, bahagia, dan selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
12. Sahabat terdekat saya Kang Rifaldi, Mba Yulia, Khoirul Alfian, dan teman-teman indekos yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Ekonomi Syariah A 2019 yang telah bersama dalam proses belajar di bangku perkuliahan.
14. Keluarga besar DEMA FEBI 2021, IBIL 2022, dan PSNU Pagar Nusa UIN SAIZU yang telah memberikan warna dan pengalaman selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

**Purwokerto, 16 Maret 2023**



**Alif**  
**NIM. 1917201125**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II</b> .....	9
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	11
<b>C. Hipotesis Penelitian</b> .....	22
<b>BAB III</b> .....	25
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	25
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	25
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	25
<b>D. Variabel dan Indikator Penelitian</b> .....	27
<b>E. Pengumpulan Data</b> .....	29
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	31
<b>BAB IV</b> .....	34
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	34
<b>B. Gambaran Karakteristik Responden</b> .....	36
<b>C. Hasil Analisis Data</b> .....	39
<b>D. Hasil Uji Hipotesis</b> .....	43
<b>E. Hasil Analisis Regresi Ordinal</b> .....	48

<b>F. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	52
<b>BAB V</b> .....	61
<b>A. Kesimpulan</b> .....	61
<b>B. Saran</b> .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Sektor Perdagangan Wilayah Purwokerto 2018	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian	27
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal (X1)	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2)	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3)	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Keberhasilan UMKM (Y)	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas (100 Responden)	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Konkordansi Kendall W	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Konkordansi Kendall W	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Ordinal	48
Tabel 4. 12 Uji Keberartian Model	49
Tabel 4. 13 Uji Kecocokan Model	50
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Model	50
Tabel 4. 15 Model Regresi	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	38
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Usaha	38
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	39
Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian	69
Lampiran 1. 2 Uji Validitas	72
Lampiran 1. 3 Uji Reliabilitas	74
Lampiran 1. 4 Uji Korelasi Rank Spearman	75
Lampiran 1. 5 Konkordansi Kendall W	76
Lampiran 1. 6 Uji Regresi Ordinal	77
Lampiran 2. 1 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi	79
Lampiran 2. 2 Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi	80
Lampiran 2. 3 Surat Bimbingan	81
Lampiran 2. 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	82
Lampiran 2. 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	83
Lampiran 2. 6 Daftar Riwayat Hidup	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan 87,1% dari populasi adalah muslim. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa umat Islam adalah konsumen terbesar yang mempengaruhi tuntutan pasar dan ekonomi Indonesia. Menurut *State of the Global Islamic Economic Report 2019*. Tingkat jumlah ini dapat dipengaruhi berdasarkan pengetahuan konsumen tentang kehalalan produk dan norma agama konsumen (Rochmanto, 2014). Oleh karena itu, sangat penting untuk ketersediaan produk di sektor makanan dan minuman halal Indonesia (Khairunnisa et al., 2020).

Di Indonesia, usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu mencapai 60 persen (Aziz et al., 2021). Pada tahun 2018 penduduk Muslim di Indonesia secara global mengeluarkan biaya sebanyak US\$ 1.4 triliun pada sektor makanan dan minuman, serta berpotensi mencapai US\$ 2.2 triliun pada tahun 2024. Besarnya angka tersebut dapat dipengaruhi berdasarkan pengetahuan konsumen terhadap produk halal dan norma religius yang dimiliki konsumen (Rochmanto, 2014). Oleh karena itu, sangat penting untuk adanya ketersediaan produk pada sektor makanan dan minuman halal di Indonesia.

Ketersediaan produk kebutuhan konsumen dapat dipenuhi dengan kehadiran usaha industri. Perusahaan industri yang berdiri di Indonesia didominasi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditunjukkan dengan data jumlah unit usaha di Indonesia oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Dinas Tenaga Kerja, 2018). Dan karena Indonesia memiliki kewajiban menjamin kehalalan produk, maka pelaku UMKM perlu melakukan penyesuaian dan persiapan terkait sertifikasi halal. Hal tersebut dilakukan agar pelaku UMKM mampu menjaga dan mempertahankan kehalalan produk mulai dari bahan mentah sampai pada konsumen akhir.

Kota Purwokerto merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Banyumas. Kota Purwokerto yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Purwokerto Utara, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur dan Purwokerto Selatan; 27 Kelurahan dan 20 Desa. Jumlah UMKM cukup banyak dan menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas. Namun demikian penyebaran lokasi usaha kecil tersebut tidak merata di semua daerah.

Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, dan Purwokerto Timur. Hal ini dikarenakan wilayah Purwokerto sebagai pusat perekonomian dengan banyak fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga membuat wilayah ini termasuk dalam jajaran jumlah UMKM tertinggi di Kabupaten Banyumas (Carera et al., 2022).

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Sektor Perdagangan Wilayah Purwokerto Tahun 2018**

No	Wilayah	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Purwokerto Barat	1080	47	4	1131
2	Purwokerto Selatan	870	26	0	896
3	Purwokerto Timur	349	56	2	407
4	Purwokerto Utara	802	26	0	828
	<b>Jumlah</b>	<b>3101</b>	<b>155</b>	<b>6</b>	<b>3262</b>

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Banyumas (2018)

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa wilayah Kota Purwokerto termasuk wilayah dengan jumlah sebaran UMKM yang tinggi di Kabupaten Banyumas. Sebanyak 3262 unit UMKM tersebar di Kota Purwokerto. Sebagian besar berada di sektor perdagangan dan restoran di wilayah Purwokerto. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil subjek penelitian di Kota Purwokerto.

Dengan tersebarnya banyak UMKM di Kota Purwokerto, pastinya banyak produk yang diperjualbelikan khususnya di sektor makanan. Dengan begitu untuk menjamin setiap pemeluk agama dapat mengkonsumsi produk-produk UMKM, maka negara berkewajiban memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan produk yang dikonsumsi dan digunakan masyarakat,

terkhusus bagi umat muslim yang mana dengan mengonsumsi makanan menjadi salah satu jalan ibadah (Sarvas, 1987).

Tujuan sertifikasi halal adalah untuk memberikan jaminan status kehalalan suatu produk agar dapat memenuhi hak-hak konsumennya. Kepercayaan konsumen terhadap sifat kehalalan suatu produk mempengaruhi jumlah pembelian konsumen terhadap produk tersebut (Agustina et al., 2019). Tujuan tersebut menjadi penting mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan, obat-obatan, dan kosmetik berkembang sangat pesat. Itu semua berpengaruh secara nyata pada pergeseran pengolahan dan pemanfaatan bahan baku untuk makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, serta produk lainnya dari yang semula bersifat sederhana dan alamiah menjadi pengolahan dan pemanfaatan bahan baku hasil rekayasa ilmu pengetahuan. Dari penjelasan mengenai tujuan dan tentang jaminan produk halal (JPH) ada juga konsekuensi bagi para pelaku usaha seperti yang tercantum pada pasal 27, sebagai berikut; 1) Pelaku usaha yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda administratif; atau pencabutan sertifikat halal, 2) Pelaku usaha yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam sebelumnya dikenai sanksi administratif berupa teguran lisan, peringatan tertulis, atau denda administratif.

Jaminan produk halal juga tidak selalu pada pemilihan bahan yang halal saja, tetapi ada kaitannya mulai dari tahap produksi juga harus sesuai dengan anjuran jaminan halal, yang nantinya hasil produksi dapat terjamin kehalalannya dan keamanan barang yang dikonsumsi juga. Dari adanya sertifikat halal pada suatu produk, secara otomatis dari sisi kehalalan produk terpenuhi yang dapat meningkatkan mutu suatu produk tapi juga dapat menjadi faktor Keberhasilan UMKM, hasil dari adanya halal dalam suatu produk membuat konsumen lebih memilih produk dan merasa yakin kehalalan makanan dan baik untuk dikonsumsi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

Dengan pendampingan tersebut dilakukan sampai UMKM naik kelas atau meningkatkan kualitas produk. Khususnya untuk UMKM pada sektor

makanan yang menjadi kategori unit usaha terbanyak (Agustina et al., 2019), yang dihadapi UMKM pada kenyataannya yaitu lebih kepada sumber daya manusia pada saat ingin menggunakan sistem jaminan halal untuk diterapkan pada UMKM-nya.

Wujud dari JPH adalah sertifikasi halal, dengan adanya sertifikasi halal JPH juga berasaskan perlindungan, keadilan, kepastian hukum, akuntabilitas dan transparansi, efektivitas dan efisiensi, dan profesionalitas. Dengan sertifikasi halal pelaku usaha juga memperoleh manfaat yaitu seperti tujuan dari adanya Jaminan Produk Halal (JPH): a) Memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan produk; dan b) Meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual produk halal.

Sertifikasi halal membantu menjawab keraguan konsumen tentang sifat halal makanan. Misalnya, seperti yang disampaikan oleh Nunik selaku pemilik Oemah Nyoklat dari Pabuaran Purwokerto Utara, setelah mendapatkan sertifikat produk halal dari BPJPH merasa lebih yakin dan pede pada saat pemasaran karena selama ini banyak konsumen yang menanyakan akan kehalalan produknya. Dengan adanya sertifikat produk halal ini dapat menambah keyakinan para konsumen untuk membeli produk kami, tutur Nunik (Banyumas, 2013). Di sisi lain, produsen sulit menampik isu ini mengingat tidak memiliki sertifikat kualifikasi yang dikeluarkan MUI (Akim, 2018). Sertifikasi halal penting karena merupakan jaminan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih makanan yang baik baginya dan sesuai dengan aturan agama. Produk makanan yang memiliki sertifikasi halal adalah produk yang di dalam proses pengolahannya memenuhi standar dalam keamanan dan kebersihannya. Peningkatan penjualan suatu perusahaan mempengaruhi perolehan penjualan bisnisnya. Sertifikat halal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan usaha. (Khairunnisa et al., 2020).

Sertifikasi halal juga memberikan ketentraman dan keamanan lahir batin bagi konsumen. Bagi masyarakat yang menyadari pentingnya produk halal akan

merasa was was ketika menjumpai produk yang akan dibeli belum ada logo halal yang disahkan MUI, karena mereka yakin bahwa tanda kehalalan merupakan hal penting bagi suatu produk agar aman dikonsumsi atau digunakan.

Penggunaan sertifikasi halal adalah sebagai salah satu bentuk ketaatan umat muslim terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Halal memiliki implikasi yang dapat digunakan atau ditegakkan dalam hukum Islam, mulai dari cara memperolehnya hingga wujud benda itu sendiri, dan tidak ada unsur yang merugikan (Muhayatsyah, 2019). Perintah bagi umat Islam untuk mengonsumsi segala sesuatu yang halal diberikan dalam ayat 168 QS. Al-Baqarah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”*

Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kemenag Mastuki menekankan bahwa mewujudkan ketersediaan produk halal adalah kebaikan, konstitusional, sekaligus mengandung keberkahan. Sertifikasi halal sejatinya mencakup tiga dimensi penting, yaitu Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan, jelas Mastuki pada di suatu acara Talkshow Halal yang dikutip Website Kemenag RI (Pamuji, 2021).

Dimensi Ketuhanan yang dimaksud adalah aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, namun bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam Jalaludin (1996), religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari: Dimensi Ritual (syari'ah); Dimensi ideologis (aqidah); Dimensi Intelektual (ilmu); Dimensi pengalaman atau penghayatan (experiential) dan Dimensi konsekuensial (pengamalan) Perilaku konsumen Indonesia dalam

pengambilan keputusan pembelian produk, juga dapat dikatakan sebagai bagian dari aktivitas yang berkaitan dengan religiusitas.

Seberapa religius perilaku produsen Indonesia dapat dilihat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa produsen Indonesia belum terlalu peduli terhadap sertifikasi halal. Padahal perintah Allah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik telah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 168. Berdasarkan ayat tersebut, maka terdapat garis hukum, yaitu: Pertama, bahwa perintah ditujukan bagi manusia, tidak saja kaum muslim. Kedua, bahwa manusia diwajibkan memakan makanan yang halal dan baik. Ketiga, bahwa mengikuti langkah-langkah setan yang merupakan musuh utama manusia. Lalu hal menarik adalah bahwa konsep makanan juga terkait dengan nilai Ketuhanan, bahwa ketika kita menolak memakan makanan yang halal dan baik, maka Allah menganggap telah mengikuti jejak langkah setan, padahal setan adalah musuh nyata manusia. Allah menyatakan tentang kehalalan pangan. Pada dasarnya dimensi Ketuhanan bagi pelaku UMKM adalah bentuk ketaatan seorang hamba yang bertakwa dengan mengikuti petunjuknya dan menjauhi larangannya dengan salah satunya melakukan sertifikasi halal sebagai cara beribadah (Septiawan & Aji, 2016).

Dimensi Kebangsaan adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan dan watak bangsa Indonesia yang pluralistik (kebhinekaan) dengan tetap menjaga prinsip negara kesatuan Republik Indonesia, lalu dalam konteks Kebangsaan, sertifikasi halal juga menjadi pemenuhan ketaatan kepada konstitusi dasar negara yang mengamanatkan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (Pamuji, 2021).

Dimensi Kemanusiaan, yang dimaksud adalah produk halal yang juga *thayyib* merupakan jaminan kualitas yang lebih dari sekedar mutu, dan menghasilkan produk seperti ini merupakan aktivitas mulia yang membuktikan tanggung jawabnya sebagai pelaku usaha dalam memberikan servis yang baik bagi konsumen, sertifikasi halal menjadi cara untuk bagaimana kita memberikan

servis yang baik bagi masyarakat konsumen. Selain memberikan pelayanan yang baik pada konsumen, sertifikasi halal juga menjamin ke higienisan dari makanan dan secara tidak langsung kita menjaga kesehatan dari konsumen sebagai salah satu jalan jihad kita melalui sertifikasi halal (Pramintasari & Fatmawati, 2017).

Ketiga dimensi sertifikasi halal ini tentunya akan memperkuat kepercayaan masyarakat khususnya kaum muslim dalam pemilihan makanan yang bersifat halal, juga tidak khawatir akan kehalalan makanan tersebut. Dengan adanya tiga dimensi itu dapat menjadi faktor keberhasilan pelaku UMKM dengan peningkatan omset penjualan (Sri & Jalil, 2019).

Perlunya edukasi kepada para pelaku usaha tentang sertifikasi halal. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan omzet dengan adanya jaminan kualitas produk, yang berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM. Namun karena kemampuan yang terbatas, upaya peningkatan kualitas produk, khususnya produk halal terhenti (Khairunnisa et al., 2020).

Penelitian tentang sertifikasi halal dari sudut pandang UMKM di Indonesia yang telah dilakukan oleh Sri Kasnelly dan Abd. Jalil (2020) “Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Minat Masyarakat Membeli Produk Makanan Berlabel Halal di Kuala Tungkal” penelitian ini lebih berfokus pada persepsi pengaruh sertifikasi halal saja. Pada Penelitian ini nantinya meneliti seberapa pengaruh dari Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap keberhasilan para pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal terhadap Keberhasilan UMKM Di Kota Purwokerto”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah dimensi Ketuhanan sertifikasi halal berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di kota Purwokerto ?
2. Apakah dimensi Kebangsaan sertifikasi halal berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di kota Purwokerto ?
3. Apakah dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM di kota Purwokerto ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dimensi Ketuhanan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dimensi Kebangsaan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Purwokerto.

### 2) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca untuk menambah wawasan tentang pengaruh dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber referensi jika nantinya ada penelitian dengan tema serupa.

#### b. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur dari tiga dimensi yaitu Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan pelaku UMKM dalam pemakaian sertifikasi halal untuk produk-produk UMKM mereka. Selain itu juga sebagai sarana edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian yang menelaah tentang seberapa pengaruh sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM sudah pernah diteliti sebelumnya. Kajian pustaka ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengemukakan beberapa referensi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	JUDUL	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal (Khairunnisa et al., 2020)	Variabel Pasca Sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap kenaikan omzet makanan.	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang digunakan adalah Keberhasilan UMKM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal.
2.	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik (Apriliani, 2018)	Variabel Karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang digunakan adalah Keberhasilan UMKM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal.
3.	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan	Variabel penggunaan informasi akuntansi	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang

	Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM (Herawaty & Yustien, 2019)	tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Monumen Trunojoyo Sampang	digunakan adalah Keberhasilan UMKM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal.
4.	Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi UMKM Nonmuslim dalam Meningkatkan Penjualan (Armiani et al., 2021)	Produk pangan bersertifikasi halal menjadi strategi pemasaran untuk menaikkan tingkat penjualan pada UMKM di NTB, dengan hasil bahwa terjadi peningkatan penjualan sekitar 30-60% setelah mendapatkan legalitas sertifikasi halal dari LPPOM-MUI.	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang digunakan adalah Keberhasilan UMKM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal.
5.	Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah (Bakhri, 2020)	Variabel kepemilikan sertifikat halal dan pendapatan usaha para pelaku IKM di Kabupaten Cirebon saling berhubungan yang berpengaruh antara kedua variabel tersebut.	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen yang digunakan adalah Keberhasilan UMKM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Khairunnisa, Deni Lubis, dan Qoriatul Hasanah (2020) menunjukkan bahwa terdapat perubahan omzet sebelum dan sesudah sertifikasi halal yaitu rata-rata omzet setelah sertifikasi halal lebih besar daripada rata-rata omzet sebelum sertifikasi halal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Aziz, Retno Setyorini, dan Yulia Nur Hasanah (2021) yang menunjukkan bahwa faktor

keberhasilan Halal Supply Chain (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Halal Supply Chain (Y) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Bandung.

Penelitian oleh Nasirudin Pramintasari & Fatmawati (2017), dari dua variabel keyakinan religius dan peran sertifikasi halal memiliki pengaruh positif terhadap Kesadaran Masyarakat pada produk makanan halal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Suprpto dan Zaky Wahyuddin Azizi (2020) variabel kemasan produk sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen kerupuk ikan. Pada Syaeful Bakhri (2020) kepemilikan sertifikat halal dan pendapatan usaha para pelaku IKM, kedua variabel saling berhubungan dibuktikan dengan pengaruh variabel kepemilikan sertifikat halal menjadi faktor keberhasilan yang mana harus dibarengi dengan usaha pelaku dengan peningkatan produksi. Beberapa referensi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh, ataupun peran seberapa pengaruh adanya sertifikasi halal pada UMKM. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, subjek penelitian, dan analisis data yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi logistik atau ordinal.

Berdasarkan tabel diatas penelitian sebelum-sebelumnya lebih menghususkan penelitiannya pada pengaruh dimensi Ketuhanan yang berupa religiusitas, dimensi Kebangsaan dengan wujud ketaatan warga negara, dan dimensi Kemanusiaan sebagai bentuk peduli akan kesehatan para konsumen, yang dari ketiga variabel X tersebut berpengaruh pada Keberhasilan UMKM.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Sertifikasi Halal**

#### **a. Pengertian Sertifikasi Halal**

Islam mengajarkan umat muslim untuk mengkonsumsi produk yang halal. Secara umum, Halal sendiri berarti situasi atau perilaku yang diperbolehkan, dibolehkan, diizinkan, atau legal secara syari'at Islam.

Produk halal adalah produk pangan, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, dan produk lainnya yang didalamnya tidak mengandung unsur atau bahan haram atau dilarang untuk dikonsumsi maupun dipakai oleh umat muslim baik bahan baku, bahan-bahan tambahan, serta bahan penolong lainnya yang termasuk dalam bahan produksi yang diolah melalui berbagai proses rekayasa genetika yang pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Sertifikasi halal merupakan jaminan pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh badan penyelenggara jaminan produk halal berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh majelis ulama. Produk makanan dengan sertifikat halal mengacu pada produk yang memenuhi standar keamanan dan kebersihan selama proses pengolahannya (Ulya, 2021). Dalam bagian awal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dijelaskan dengan adanya undang-undang tersebut adalah untuk menjamin setiap pemeluk agama untuk beribadah dan menjalankan ajaran agamanya, negara berkewajiban memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan produk yang dikonsumsi dan digunakan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

Sertifikasi produk halal sendiri didefinisikan sebagai mengajukan perizinan juga memeriksa produk pangan pada instansi dengan kewenangan dalam memberikan Sertifikat produk halal, sedangkan labelisasi halal merupakan proses mengajukan perizinan pada instansi dengan kewenangan dalam memberikan putusan pemberian izin kepada pemilik usaha untuk labelisasi halal di kemasan produk pangan (Ulya, 2021).

Sertifikat halal adalah salah satu syarat bagi pengusaha untuk memasarkan dan mengedarkan produk yang dimiliki (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33, 2014). Sertifikasi produk halal merupakan serangkaian proses yang harus dilalui pelaku usaha baik perseorangan ataupun badan usaha berbentuk badan hukum atau bukan

badan hukum untuk mendapatkan sertifikat halal. Sertifikat halal diperoleh melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal produk pada suatu perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan LPPOM MUI (LPPOM MUI, 2008). Pasca berlakunya UU No.33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) dan PP No. 31 Tahun 2019 tentang JPH berimplikasi berubahnya sistem prosedur dan registrasi sertifikasi halal dari bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi wajib (*mandatory*) mulai 17 Oktober 2019. Selain itu, UU JPH melahirkan badan baru bernama Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) di bawah Kementerian Agama. UU JPH ini mengamanatkan terhitung 17 Oktober 2019, semua produk wajib bersertifikat halal oleh BPJPH. Berdasarkan UU JPH 2014 dan PP 2019, BPJPH menggantikan peranan LPPOM MUI dalam proses sertifikasi halal (Warto & Samsuri, 2020). Pasal 1 Angka 10 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal disebutkan : “Sertifikasi halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, dalam Undang-undang ini hanya disebutkan secara umum yaitu pelaku usaha, tidak menyebutkan secara khusus mengenai pelaku usaha secara khusus, sedangkan kita ketahui bersama produk yang dihasilkan oleh UMKM adalah produk yang dibuat/diolah dengan skala industri rumah tangga (IRT).

Dalam menerbitkan pengurusan sertifikat, berdasarkan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal pembiayaan sertifikasi halal dibebankan kepada pelaku usaha, sedangkan dalam hal pelaku usaha mikro dan kecil dapat difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga (Mandasari, 2019).

## b. Konsep Dimensi Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal sejatinya mencakup tiga dimensi penting, yaitu Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan (Pamuji, 2021), seperti sebagai berikut:

### 1) Dimensi Ketuhanan

Dimensi Ketuhanan secara ontologis bersifat abstrak, yang kemudian dimanifestasikan dalam wujud teks al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dua sumber utama ajaran Islam ini lantas diinterpretasikan dengan berbagai cara dan metode oleh para ulama sehingga terkonstruksi ilmu-ilmu agama yang dikenal sekarang ini, seperti Ilmu Tafsir, Hadis, Fikih, Kalam, dan Tasawuf (Afwadzi, 2016).

Indri (2015), Islam mengajarkan bahwa setiap kegiatan seperti jual beli ataupun kegiatan yang berbau dengan ekonomi itu harus dilandasi dengan nilai-nilai islami yang dijiwai oleh semangat ibadah kepada Allah yang berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan dunia dan akhirat (Mella Velia, 2021).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

### 2) Dimensi Kebangsaan

Dimensi Kebangsaan atau nasionalisme setidaknya dapat diwujudkan melalui pemenuhan unsur-unsur nasionalisme, yaitu cinta terhadap tanah air dan bangsa, berpartisipasi dalam pembangunan, menegakkan hukum dan menjunjung keadilan sosial, memanfaatkan sumberdaya sekaligus berorientasi pada masa depan, berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, serta siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional (Kusumawardani & Psikologi, 1951).

Pasal 1 Ayat 5 Undang-undang Jaminan Produk Halal menjelaskan Jaminan Produk Halal yang selanjutnya disingkat JPH adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu Produk yang dibuktikan dengan Sertifikat Halal. Dan pada bagian awal UU JPH dijelaskan juga bahwa pengaturan mengenai kehalalan suatu produk pada saat ini belum menjamin kepastian hukum dan perlu diatur dalam suatu peraturan perundangundangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

Peraturan Jaminan Produk Halal harus ditaati dan dipedomani oleh setiap Muslim dalam mengkonsumsi makanan juga obat-obatan dan kosmetika. Ketaatan terhadapnya (Halal) tidak hanya terikat dengan masalah hukum (Undang-undang) saja, tetapi lebih dari itu. Hal tersebut berkaitan juga dengan masalah keimanan. Sebab, keimanan kita harus dibuktikan dengan ketaatan terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya termasuk dalam hukum yang terkait dengan halal-haramnya makanan (Mandasari, 2019).

### 3) Dimensi Kemanusiaan

Dimensi kemanusiaan bersifat konkret dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Baik ilmu eksakta maupun sosial-humaniora yang ada selama ini secara esensial muncul dan mengalami pasang surut dalam ruang lingkup pemikiran manusia sebagai makhluk yang kasat mata (Afwadzi, 2016).

Pasal 3 Undang-undang Jaminan Produk Halal menjelaskan mengenai jaminan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan Produk. Dan tujuan dari sertifikasi halal adalah untuk memberikan jaminan status kehalalan suatu produk agar dapat memenuhi hak-hak konsumennya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

Penggunaan produk halal sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu yang beragama Islam dikarenakan banyaknya masyarakat

yang mayoritas muslim, permasalahan halal-haram bukanlah permasalahan yang dapat diabaikan karena menyangkut dua aspek yaitu menyangkut hubungan antar sesama manusia dan menyangkut hubungan manusia dengan tuhan. Peraturan mengenai Jaminan Produk Halal berhubungan dengan kesehatan, sehingga produk seperti makanan, ataupun obat-obatan yang digunakan sebagai perantara untuk menjaga orang yang mengkonsumsinya terjaga dalam kesehatan. Sebagai umat Islam pun akan merasa aman ketika mengkonsumsi halal sebagaimana ketentuan agama Islam (Rosmawati & Rahman, 2021).

## 2. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

### a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

#### 1) Pengertian UMKM

UMKM merupakan usaha mikro kecil menengah yang mudah dijangkau dari segala pihak. UMKM dianggap sebagai alternatif utama dalam solusi perekonomian di Indonesia, karena karakteristiknya yang dinamis dan efisien mampu mendorong perekonomian negara. Menurut Widiastoeti dan Sari (2020) UMKM merupakan kegiatan perekonomian rakyat dari yang berskala kecil sampai menengah dan perlu dilindungi dari persaingan tidak sehat dari usaha yang lain. Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

- a) Usaha Mikro merupakan usaha aktif milik perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang- Undang Dasar.
- b) Usaha Kecil merupakan usaha aktif yang berdiri sendiri milik perorangan atau badan usaha perorangan, bukan merupakan anak dan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dimana memenuhi kriteria sebagai

usaha kecil yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar.

- c) Usaha Besar merupakan usaha ekonomi aktif yang berdiri sendiri milik perorangan maupun badan usaha perorangan, bukan merupakan anak dan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan hasil penjualan atau kekayaan bersih yang telah diatur dalam Undang-Undang.

## 2) Kriteria UMKM

UMKM tergolong menjadi tiga bagian : Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Ketiga bagian ini memiliki kriteria yang mana sudah diatur dalam UUD Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 sebagai berikut :

- a) Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.00,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penghasilan penjualan pertahun paling banyak Rp.300.000.000.00,- (tiga ratus juta rupiah).
- b) Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.00,- (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp.500.000.000.00,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.00,- (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.2.500.000.000.00,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000.00,- (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000.00,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) (Arina Norata Wuddina Enha, 2022).

## b. Keberhasilan UMKM

### 1) Pengertian Keberhasilan UMKM

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Menurut Sujuti Jahja (1997) faktor internal yang berpengaruh yaitu kemauan, kemampuan dan kelemahan. Adapun faktor yang berasal dari eksternal dari perilaku adalah kesempatan atau peluang.

Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Kohar Mudzakar (1998) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

Menurut pendapat Moch. Kohar Mudzakar tersebut menjelaskan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha pada waktu tertentu berhasil tidaknya suatu usaha dapat diketahui dari membesarnya skala usaha yang dimiliki (Dedi Haryadi, 1998).

Menurut Ina Primiana (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan Algifari (2003) berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat

dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Pendapat lain diungkapkan oleh Moch. Kohar Mudzakar (2011) keberhasilan usaha adalah Suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Henry Faizal Noor (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuan suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

## 2) Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011) yang mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu usaha adalah laba.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Jaminan Produk Halal (2014) dengan sertifikasi halal bertujuan meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual Produk Halal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014, 2014).

Tambunan (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu sistem perekonomian sosial-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat dan lingkungan global.

Deni Purnama (2020) Labelisasi Halal dapat menguntungkan produsen dengan meningkatnya omset produk dalam penjualan. Labelisasi halal ini berfungsi dalam membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk-produk, produk yang bersertifikat halal juga memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang tidak dicantumkan label halal diprodukannya. Dalam suatu usaha labelisasi halal sangat mempengaruhi suatu kesuksesan usaha, dengan adanya labelisasi halal dapat meningkatkan kemampuan dalam pemasaran di masyarakat muslim (RAMBE, 2020).

Permasalahan tentang legalitas usaha memiliki tingkat urgensi paling tinggi, karena berfungsi sebagai alat izin edar suatu produk dan pengesahan sebuah usaha oleh Pemerintah. Dimana suatu usaha yang telah memiliki PIRT dan NIB/IUMK dapat secara legal mendistribusikan dan memasarkan produknya kepada masyarakat luas. Dengan adanya PIRT dan NIB/IUMK, produk UMKM juga dapat lebih dipercaya oleh konsumen karena memiliki kredibilitas yang jelas. dampak yang dihasilkan dari kepemilikan legalitas usaha bagi pelaku UMKM adalah produk dapat didistribusikan di pasaran luas karena memiliki kredibilitas yang jelas, produk lebih dapat dipercaya oleh konsumen, dan adanya pengembangan usaha

Menurut Sugiyono (2010) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil identifikasi penelitian Luch tersesbut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha

pengetahuan, sikap, dan keterampilan, pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seorang pengusaha. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha (Lady et al., 2021).

Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan atau kepuasan batin.

### 3) Kriteria Keberhasilan Usaha

Riyanti (2003) kriteria keberhasilan usaha dalam wirausaha kecil di Singapura menunjukkan bahwa dari 85% responden yang menjawab 70% wirausaha menggunakan net laba bersih (profit growth) untuk mengukur keberhasilan usaha diusul oleh laba penjualan (sales revenue growth 61%) laba setelah pajak (return on investment 50%) dan pangsa pasar (market share 48%) selanjutnya 38% dari wirausaha yang menggunakan kriteria keberhasilan laba bersih (net profit growth) berpendapat bahwa prestasi 6-10% pertumbuhan per tahun merupakan indikator keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Menurut Haryadi (2008) kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya turnover karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan yang diukur dari tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan

dan tingkat penghasilan dari penjualan (Haryadi, 2008). Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningkatnya tenaga kerja (Suryana, 2006). Saboet (1994) keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan, antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi; adanya tambahan tenaga kerja; adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan (Herawaty & Yustien, 2019).

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menarik jawaban sementara atau hipotesis dari masing-masing variabel sebagai berikut :

#### **1. Kaitan Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal dan Keberhasilan UMKM**

Penelitian yang dilakukan oleh Karina Chaerunnisya, Marlya Fatira AK, dan Hubbul Wathan (2020) mengungkapkan bahwa bahwa variabel Religiusitas berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap minat ibu-ibu Muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) religiusitas ibu-ibu muslim maka akan semakin positif (tinggi) minat ibu-ibu muslim Kota Medan dalam mengkonsumsi produk makanan halal. Sehingga peneliti mengambil hipotesis:

$H_1$  : Dimensi Ketuhanan sertifikasi halal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM ) Kota Purwokerto

## 2. Kaitan Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal dan Keberhasilan UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hudani Md. Nawi (2020) bahwa secara umum, hasil penelitian yang dilakukan telah memberikan kontribusi pengetahuan bagi akademisi dan praktisi industri halal dalam memastikan apakah suatu produk diinginkan bahkan layanan yang dikeluarkan adalah memenuhi standar halal dan tanggung jawab kepada semua pihak apakah akademisi, peneliti, manajemen dan otoritas sertifikasi halal, anggota politik, dan masyarakat secara garis besar. Lalu pada penelitian Sri Kasnelly dan Abd. Jalil (2019) ada pengaruh signifikan antara sertifikasi halal (X) terhadap minat masyarakat membeli produk makanan berlabel halal (Y), yang dimaksud variabel X disini adalah sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang, yang merupakan dimensi Kebangsaan sertifikasi halal. Sehingga peneliti mengambil hipotesis:

H<sub>2</sub> : Dimensi Kebangsaan sertifikasi halal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Purwokerto

## 3. Kaitan Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal dan Keberhasilan UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Irfan Riyanto (2020) proses halal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan gerai ayam geprek kecamatan Sukarame, karena salah satu tujuan sertifikasi halal adalah untuk melindungi konsumen muslim terhadap makanan yang tidak halal dengan mengkonsumsi produk halal menurut keyakinan agama (Islam) dan demi kualitas hidup dan kehidupan, merupakan hak warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999. Sehingga peneliti mengambil hipotesis:

H<sub>3</sub> : Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Purwokerto

4. Kaitan Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal dan Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hipotesis satu, dua, tiga yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengambil hipotesis keempat dengan variabel dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal secara bersama-sama yaitu

H<sub>4</sub> : Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM ) Kota Purwokerto



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diterapkan pada suatu populasi atau sampel dimana dalam proses penelitian membutuhkan sebuah instrumen untuk mengumpulkan data kemudian hasilnya dianalisis secara statistik. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah mendukung teori yang ada atau sebaliknya (Sugiyono, 2013).

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di 4 kecamatan daerah administratif yaitu Purwokerto Utara, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur dan Purwokerto Selatan. Adapun untuk waktunya yaitu pada bulan Januari – Maret 2023. Kota Purwokerto dipilih sebagai tempat penelitian karena Purwokerto merupakan ibukota dari Kabupaten Banyumas dan memiliki jumlah pelaku lebih dari 3000 UMKM.

Kota Purwokerto dengan banyaknya lembaga pendidikan seperti Perguruan tinggi, Sekolah, dll menjadikan kota ini memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi dikarenakan para pelaku UMKM banyak yang berjualan di lembaga pendidikan salah satunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari et al., 2020) menjelaskan bahwa UMKM di Wilayah Purwokerto telah melakukan upaya penerapan orientasi kewirausahaan sebagai landasan menjalankan aktivitas bisnis seperti UMKM. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal meskipun sudah ada penerapan mengenai orientasi usaha.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa populasi yang dalam penelitian ini adalah 3262 UMKM yang ada empat (4) kecamatan yaitu Purwokerto Utara, Timur, Barat, dan Selatan (Dinas

Tenaga Kerja, 2018). Teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1) UMKM dengan produk makanan ataupun kosmetik, (2) UMKMnya sudah berjalan minimal 1 tahun, (3) Pelaku usaha seorang muslim, (4) UMKM tidak harus yang bersertifikat halal, dan (5) Pelaku Usaha Menjamin Usahanya aman dari penggunaan bahan haram.

Ketika jumlah populasi banyak maka peneliti tidak akan melakukan penelitian pada seluruh populasi melainkan dengan mengambil beberapa objek yang dianggap dapat mewakili dari suatu populasi tersebut. Beberapa objek yang dapat menggambarkan keseluruhan karakteristik populasi disebut sebagai sampel penelitian (Hermawan, 2019).

Peneliti menggunakan rumus teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Artinya, siapapun yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat dijadikan sebagai sampel selama dipandang cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang akan diteliti setelah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 pelaku UMKM.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{3262}{1 + 3262(0.1)^2}$$

$$= 99,96 \sim 100$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sebesar 10%

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang dimiliki oleh objek penelitian yang mana suatu atribut tersebut dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka perlu adanya indikator yang dapat mengukur masing-masing variabel. Adapun indikator-indikator dari variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian**

No.	Konstruk	Variabel	Indikator
1.	Sertifikasi Halal	Dimensi Ketuhanan Sertifikasi halal (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengikuti Perintah Allah SWT</li> <li>● Sertifikasi halal sebagai salah satu Ibadah</li> <li>● Menjauhi Larangannya dengan tidak</li> </ul>

			<p>mengonsumsi makanan haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hablum minallah</i></li> <li>• <i>Amar Ma'ruf</i> dan <i>Nahi munkar</i></li> </ul> <p>(Sudarti &amp; Rio Dananto Lazuardi, 2018)</p>
		Dimensi Kebangsaan Sertifikasi halal (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti arahan dari Pemerintah</li> <li>• Menjadi pelaku UMKM dengan dasar UU tentang JPH</li> <li>• Bentuk dari warga negara yang baik</li> <li>• Taat prosedur</li> </ul> <p>(Rohmah et al., 2020)</p>
		Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi halal (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hablum minannas</i></li> <li>• Menjamin kehygienisan produk</li> <li>• Menjadikan makanan baik untuk kesehatan</li> <li>• Bentuk dari amal baik agar konsumen terhindar dari keburukan</li> </ul> <p>(Sulistiani, 2019)</p>
2.	-	Keberhasilan UMKM Di Kota Purwokerto (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Usaha</li> <li>• Lama Usaha</li> <li>• Penghasilan atau omset penjualan</li> <li>• Laba</li> <li>• Minimnya risiko kebangkrutan</li> </ul> <p>(Herawaty &amp; Yustien,</p>

			2019)
--	--	--	-------

## E. Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2002). Data yang diperlukan oleh peneliti berupa hasil pencatatan baik penjabaran maupun angka yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi dan mengambil kesimpulan. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber data dengan tujuan khusus (Surakhmad, 1985). Artinya yang dimaksud sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Pelaku UMKM di Kota Purwokerto.

#### b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kab. Banyumas berupa data UMKM di 4 Kecamatan Administratif Purwokerto, Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (ASPIKMAS) kab. Banyumas berupa data UMKM anggota ASPIKMAS Kota Purwokerto, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kab. Banyumas berupa data kelompok UMKM Binaan BAZNAS.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

### a. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Peneliti membagikan kuesioner tertutup kepada responden yaitu dengan menyediakan alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan sehingga responden hanya memberikan *checklist* pada tabel jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang mana berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Setiap jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner masing-masing akan diberi skor antara 1 sampai 5 dimana setiap nilai skor memiliki arti sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Cukup Setuju (CS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, dan perluasan informasi (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Dokumen dapat berupa tulisan, foto maupun karya monumental yang memiliki kredibilitas termasuk buku-buku tentang teori, pendapat, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMK kabupaten Banyumas dan juga kelompok UMKM Binaan Baznas kabupaten Banyumas.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Untuk mengukur apakah suatu instrumen penelitian sudah tepat digunakan untuk mengukur objek penelitian disebut sebagai uji validitas. Hasil dari uji validitas diperoleh apakah suatu instrumen data valid atau tidak valid yaitu dengan membandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kriterianya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid dan sebaliknya.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan konsistensi jawaban dari beberapa instrumen yang diuji. Apabila setelah dilakukan pengujian berkali-kali dan jawaban stabil maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan bersifat reliabel atau dapat dipercaya. Kriterianya apabila Cronbach's Alpha  $>$  nilai batas maka instrument reliable dan sebaliknya.

### 2. Korelasi Rank Spearman

Digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berskala ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Persamaan matematika korelasi Rank Spearman yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  (rho) = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$n$  = jumlah sampel

$bi^2$  = perbedaan ranking pada  $x$  dan  $y$  yang telah dikuadratkan

Interval koefisien korelasi yang dijadikan pedoman sebagai berikut :

0,00 = tidak ada korelasi

0,01 – 0,199 = sangat rendah

- 0,20 – 0,399 = rendah  
 0,40 – 0,599 = sedang  
 0,60 – 0,799 = kuat  
 0,80 – 0,999 = sangat kuat

### 3. Koefisien Konkordansi Kendall W

Untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dimana masing-masing variabel berskala ordinal. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12}k^2(N^3 - N)}$$

$$S = \sum \left( R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

Keterangan :

- W = Koefisien Konkordansi Kendall W  
 K = banyaknya variabel  
 N = banyaknya sampel  
 R<sub>j</sub> = jumlah ranking yang diberikan  
 S = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean R<sub>j</sub>

### 4. Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal digunakan untuk menganalisis data dengan skala pengukuran minimal ordinal. Tujuan analisis ini adalah untuk mendapatkan model terbaik dan sederhana yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam model dapat berupa campuran antara variabel diskrit dan kontinu serta tidak memiliki asumsi normalitas (Kuncoro, 2007). Persamaan matematika regresi ordinal sebagai berikut :

$$\text{Logit}(p_1) = \log \frac{p_1}{1 - p_1} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2) = \log \frac{p_1 + p_2}{1 - p_1 - p_2} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit } (p_1 + p_2 + \dots + p_k) = \log \frac{p_1 + p_2 + \dots + p_k}{1 - p_1 - p_2 - \dots - p_k} = \alpha_1 + \beta'X$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Purwokerto**

Usaha mikro merupakan aktivitas ekonomi masyarakat dengan skala kecil yang mencukupi kriteria penjualan tahunan atau kekayaan bersih (Sadoko, 1995). Usaha mikro menitikberatkan pada kesanggupan pelaku usaha untuk berdiri sendiri. Maksud berdiri sendiri disini bukan berarti berjalan tanpa melakukan kerja sama dengan siapapun, akan tetapi dapat ditafsirkan secara kritis dan dinamis (Wijandi, 1998). Pengertian usaha mikro berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu usaha produktif yang dijalankan oleh orang perorangan dan / badan usaha perorangan yang melengkapi kriteria usaha mikro sesuai dengan aturan dalam undang-undang.

Kota Purwokerto merupakan salah satu wilayah yang mengandalkan UMKM sebagai sektor yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah UMKM di 4 Kecamatan Kota Purwokerto yang mencapai 3.262 (Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas).. Sehingga mereka terus berupaya bertahan dan tetap menunjukkan eksistensinya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha diantaranya dengan melakukan improvisasi baik pada produk maupun pemasaran melalui digital. Dalam hal ini akselerasi atau percepatan diperlukan untuk membangkitkan dan mempertahankan pelaku UMKM di tengah pandemi agar kuantitas dan kualitas produk bertambah. Sertifikasi halal yang menjadi bentuk atas jaminan produk halal adalah salah satu perizinan yang dapat meningkatkan hasil penjualan dalam bentuk omset dan keuntungan bersih yang menjadi jalan agar suatu usaha bisa dikatakan berhasil.

## 2. Gambaran umum Sertifikasi Halal

Kota Purwokerto dengan jumlah pelaku UMKM 3262, adalah bukti dari banyaknya usaha yang berjalan. Sertifikasi halal untuk Kota Purwokerto sudah banyak disosialisasikan dari macam-macam kalangan seperti mengadakan edukasi berupa sertifikasi halal kepada para pelaku UMKM yang digagas oleh BAZNAS salahsatunya.

Dalam rangka mengembangkan ekosistem halal melalui literasi proses produk halal di kalangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah, banyak kampus Kota Purwokerto dan sekitarnya yang mendirikan Halal Centre. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Humas, 2022) dan Universitas Jenderal Soedirman adalah dua kampus yang secara resmi sudah mendirikan Halal Centre.

Masyarakat akademis memiliki kewajiban dalam memberikan edukasi bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pemahaman serta akses jangkauan dan biaya. Dengan bersertifikasi halal, produk UMKM menjadi lebih kompetitif dalam perdagangan yang persaingannya luar biasa. Dalam edukasi sendiri dari Halal Centre kedua Kampus mengadakan Pelatihan yang digelar atas kerja sama Halal Center Unsoed dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Purwokerto itu juga sebagai upaya mendampingi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara konsisten untuk mendapatkan sertifikasi halal melalui jalur self-declare (KSM, 2022).

Perguruan tinggi memang harus aware terhadap Jaminan Produk Halal, khususnya terkait sumber daya manusia (SDM) yang mendukung penyelenggaraan JPH, seperti di antaranya adalah auditor halal, penyelia halal, juru sembelih halal, chef halal dan manager halal.

Pada penelitian ini saya peneliti menemukan responden yang masih minim akan pengetahuan sertifikasi halal namun dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan pada saat pembagian kuesioner kepada para responden mereka sangat antusias dalam pendaftaran Sertifikasi Halal dan ada ketertarikan untuk mendaftarkan produk usaha mereka untuk

disertifikasi halal. Dalam hasil penelitian ini, secara umum pelaku usaha yang ada di Kota Purwokerto ini memang masih sedikit usaha yang sudah bersertifikat halal. Akan tetapi dalam satu contoh peneliti mendapatkan pengusaha yang mana sudah berjalan dari tahun 90-an dan pada tahun 2005 tepatnya mengajukan sertifikasi halal untuk proses makanan miliknya, pelaku usaha mendaftarkan UMKM nya agar memiliki sertifikasi halal, dan untuk dampaknya saat ini usahanya berjalan dengan berhasil yang mana sudah tersebar di beberapa kabupaten di luar Banyumas, dan sudah berjalan selama dua generasi.

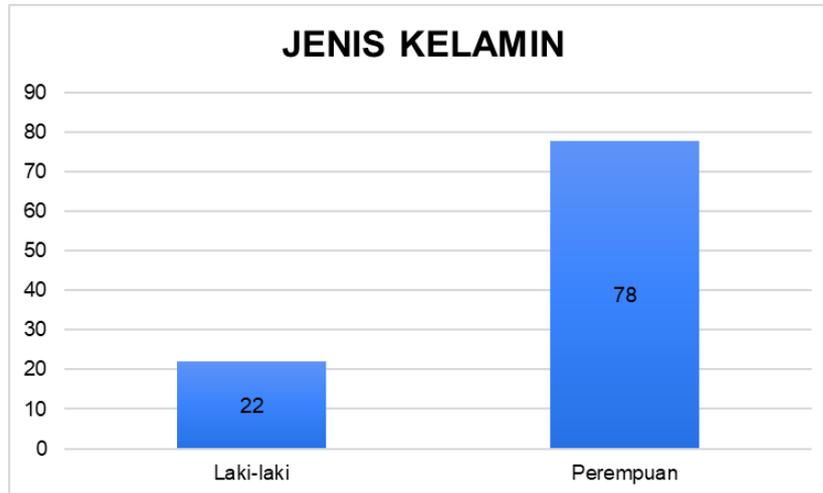
Dari hasil analisis data yang saya dapatkan setelah melakukan penelitian terdapatlah hasil bahwa banyak pelaku usaha yang setuju bahwasanya dimensi ketuhanan kebangsaan dan kemanusiaan sertifikat ini dapat menjadikan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

#### **B. Gambaran Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline pada tanggal 3 Januari – 2 Februari 2023 kepada 100 responden pelaku UMKM di Kota Purwokerto, peneliti mendapatkan beberapa karakteristik responden. Karakteristik responden berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi atau keadaan responden yang menyampaikan informasi untuk mengetahui hasil penelitian. Penelitian ini memiliki karakteristik responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kecamatan. Beberapa karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

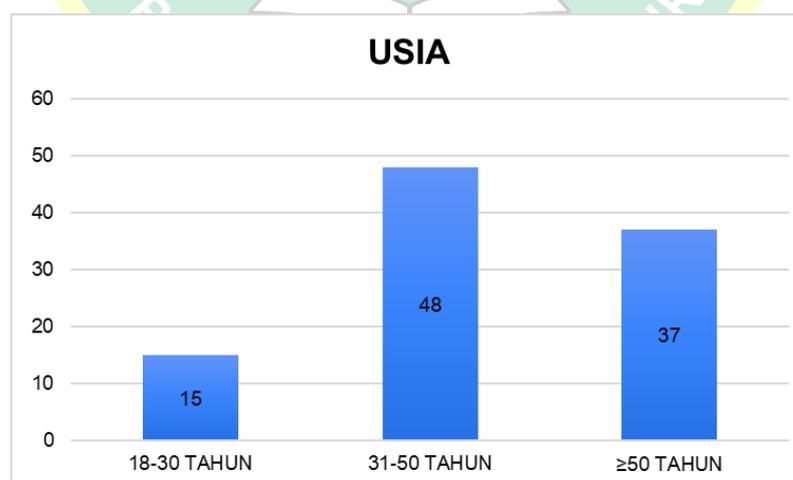


Sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden pelaku UMKM, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 78 responden berjenis kelamin perempuan dan 22 responden laki-laki.

### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

**Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

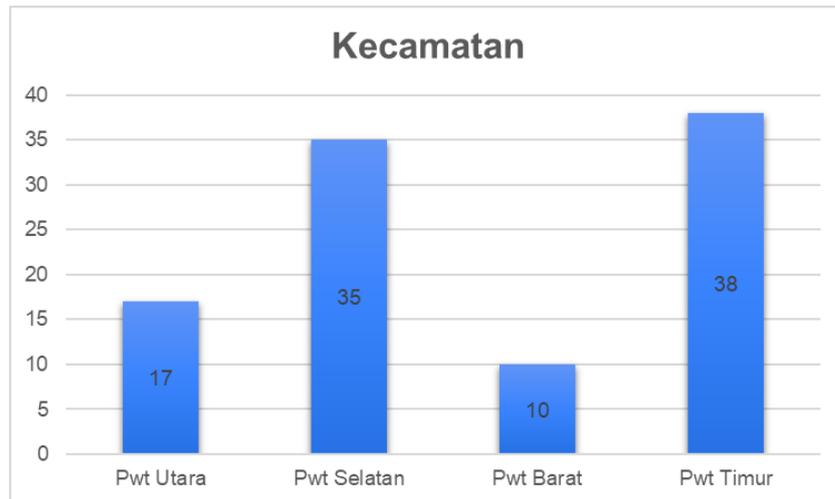


Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia lebih dari 50 tahun dengan jumlah 37 orang, antara usia

31 hingga 50 tahun sebanyak 48 orang, dan 15 orang berusia 18 hingga 30 tahun.

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan

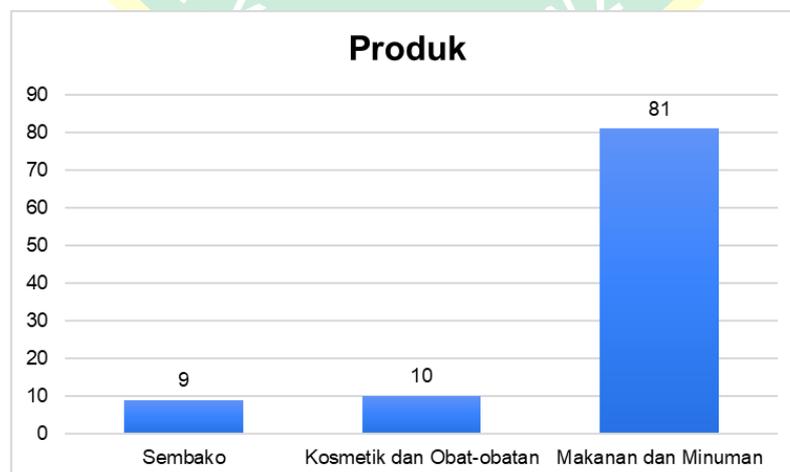
**Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan**



Karakteristik responden ditinjau dari kecamatan di kota Purwokerto yaitu ada 17 pelaku usaha dari Purwokerto Utara, Selatan ada 25, Barat ada 10, dan Timur ada 38.

### 4. Distribusi Responden Berdasarkan Produk Usaha

**Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Usaha**

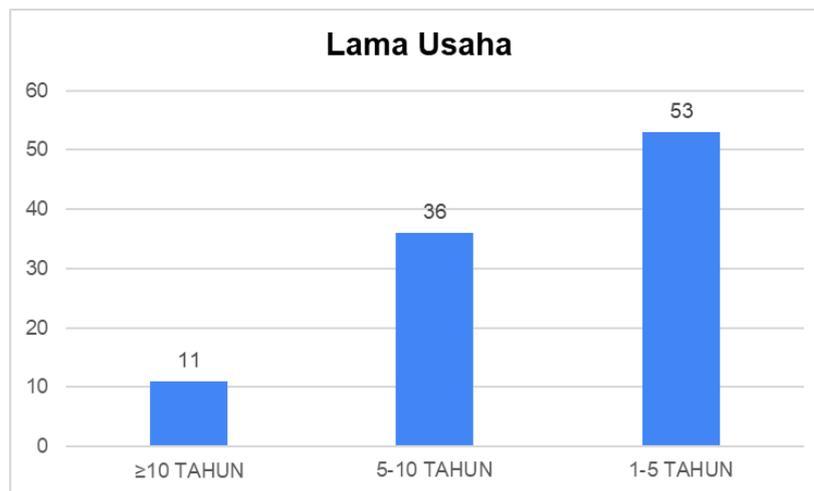


Karakteristik responden ditinjau dari Produk Usaha di kota

Purwokerto yaitu ada 81 produk usaha makanan dan minuman, ada 10 produk usaha Kosmetik dan Obat-obatan, dan 9 produk usaha toko sembako.

#### 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

**Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**



Karakteristik responden ditinjau dari Lama Usaha di kota Purwokerto yaitu ada 11 usaha yang berjalan lebih dari 10 tahun, ada 36 (5-10 tahun), dan ada 53 (1-5 tahun).

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Validitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian validitas adalah sebagai pengukur apakah semua item butir kuesioner yang telah dibagikan kepada nasabah valid atau tidak. Untuk mendapatkan kesimpulan terkait valid tidaknya item butir kuesioner bisa diujikan melalui cara perbandingan nilai dari  $r$  hitung butir kuesioner dengan nilai  $r$  tabel. Hasil  $r$  tabel nilainya cara memperolehnya lewat formula rumus  $df = n - 2$  yang tingkat dari signifikasinya  $\alpha = 5\%$  uji yang 2 arah. Dari nilai  $n$  dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel, maka nilai  $df = 100 - 2 = 98$  maka nilai  $r$  tabelnya adalah 0,197. Jika  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel. maka item butir valid, sedangkan apabila  $R$  hitung  $<$   $R$  tabel titik-titik maka kuesionernya tidak valid.

### 1) Uji Validitas Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal

Kuesioner yang memuat variabel dimensi Ketuhanan sertifikasi halal (X1) terdiri dari delapan butir pertanyaan. Software SPSS akan digunakan untuk menguji validitas delapan butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal (X1)**

No. Item	r hitung	r tabel	Status
X1.1	0,674	0,197	Valid
X1.2	0,840	0,197	Valid
X1.3	0,817	0,197	Valid
X1.4	0,678	0,197	Valid
X1.5	0,359	0,197	Valid
X1.6	0,637	0,197	Valid
X1.7	0,640	0,197	Valid
X1.8	0,648	0,197	Valid

Sumber data diolah SPSS Statistics 26

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal (X1) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan seluruh dari r hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,197.

### 2) Uji Validitas Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal

Kuesioner yang memuat variabel Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2) terdiri dari delapan butir pertanyaan. Software SPSS akan digunakan untuk menguji validitas delapan butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2)**

No. Item	r hitung	r tabel	Status
X2.1	0,720	0,197	Valid
X2.2	0,549	0,197	Valid
X2.3	0,649	0,197	Valid
X2.4	0,712	0,197	Valid

Sumber data diolah SPSS Statistics 26

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua r hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,197.

### 3) Uji Validitas Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal

Kuesioner yang memuat variabel Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3) terdiri dari delapan butir pertanyaan. Software SPSS akan digunakan untuk menguji validitas delapan butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3)**

No. Item	r hitung	r tabel	Status
X3.1	0,784	0,197	Valid
X3.2	0,785	0,197	Valid
X3.3	0,868	0,197	Valid
X3.4	0,858	0,197	Valid

Sumber data diolah SPSS Statistics 26

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua  $r$  hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel yaitu 0,197.

#### 4) Uji Validitas Variabel Keberhasilan UMKM

Kuesioner yang memuat variabel Keberhasilan UMKM (Y) terdiri dari delapan butir pertanyaan. Software SPSS akan digunakan untuk menguji validitas delapan butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Keberhasilan UMKM (Y)**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Status
Y.1	0,742	0,197	Valid
Y.2	0,751	0,197	Valid
Y.3	0,700	0,197	Valid
Y.4	0,325	0,197	Valid

Sumber data diolah SPSS Statistics 26

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel Keberhasilan UMKM (Y) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua  $r$  hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel yaitu 0,197.

#### b. Uji Reliabilitas

Walizer (1987) menyatakan *reliability* adalah keajegan dari sebuah pengukuran. Masri Singarimbun juga berpendapat bahwa reliabilitas merupakan sebuah indeks ataupun patokan yang dapat menilai suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya (Sanaky et al., 2021). Penggunaan angka dan skala bertingkat dalam penelitian ini

membuat pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  maka angket dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas (100 Responden)**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Dimensi Ketuhanan (X1)	0,887	0,6	Reliabel
Dimensi Kebangsaan (X2)	0,825	0,6	Reliabel
Dimensi Kemanusiaan (X3)	0,923	0,6	Reliabel
Keberhasilan UMKM (Y)	0,801	0,6	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel baik Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Hasil Korelasi Rank Spearman**

Uji korelasi Rank Spearman berfungsi untuk menunjukkan korelasi atau hubungan antara 2 variabel dimana masing-masing variabel berskala ordinal. Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak ada hubungan antar variabel. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 maka ada hubungan antarvariabel.

- a. Hubungan variabel dimensi Ketuhanan sertifikasi halal (X1) terhadap variabel Keberhasilan UMKM (Y)

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM**

Correlations			Dimensi Ketuhanan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Kebangsaan	Correlation Coefficient	1,000	,489**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,489**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan hasil dari uji korelasi Rank Spearman yang menggambarkan hubungan antara dimensi Ketuhanan sertifikasi halal (X1) dengan Keberhasilan UMKM (Y). Nilai N menunjukkan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 100 responden. Koefisien korelasi menghasilkan angka 0.489 yang berarti bahwa antara dimensi Ketuhanan dan keberhasilan UMKM memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif atau searah. Artinya semakin tinggi dimensi Ketuhanan maka semakin tinggi faktor dari Keberhasilan UMKM. Kemudian untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya adalah 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi Ketuhanan dan Keberhasilan UMKM. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi Ketuhanan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM.

- b. Hubungan variabel Dimensi Kebangsaan sertifikasi halal (X2) terhadap variabel Keberhasilan UMKM (Y)

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM**

Correlations				
			Dimensi Kebangsaan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Kebangsaan	Correlation Coefficient	1,000	,661**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,661**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan hasil dari uji korelasi Rank Spearman yang menggambarkan hubungan antara Dimensi Kebangsaan sertifikasi halal (X2) dengan Keberhasilan UMKM (Y). Nilai N menunjukkan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 100 responden. Koefisien korelasi menghasilkan angka 0.661 yang berarti bahwa antara dimensi Kebangsaan dan Keberhasilan UMKM memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif atau searah. Artinya semakin dimensi Kebangsaan maka semakin tinggi pula faktor Keberhasilan UMKM. Kemudian untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya adalah 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi Kebangsaan dan Keberhasilan UMKM. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara dimensi Kebangsaan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM.

- c. Hubungan variabel dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal (X3) terhadap variabel Keberhasilan UMKM (Y)

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Rank Spearman Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal Terhadap KEBERHASILAN UMKM**

Correlations			Dimensi Kemanusiaan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Kebangsaan	Correlation Coefficient	1,000	,696**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,696**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan hasil dari uji korelasi Rank Spearman yang menggambarkan hubungan antara Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal (X3) dengan keberhasilan UMKM (Y). Nilai N menunjukkan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 100 responden. Koefisien korelasi menghasilkan angka 0.696 yang berarti bahwa antara dimensi Kemanusiaan dan Keberhasilan UMKM memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif atau searah. Artinya semakin tinggi dimensi Kemanusiaan maka semakin tinggi faktor dari Keberhasilan UMKM. Kemudian untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya adalah 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi Kemanusiaan dan Keberhasilan UMKM. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Koefisien Konkordansi Kendall W

Merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dimana masing-masing variabel berskala ordinal. Hasil uji Konkordansi Kendall W dengan aplikasi SPSS statistics 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Konkordansi Kendall W**

Ranks	
	Mean Rank
Dimensi Ketuhanan	4,00
Dimensi Kebangsaan	1,80
Dimensi Kemanusiaan	2,02
Keberhasilan UMKM	2,19

Pada bagian ranks, mean rank yang digunakan dari ketiga variabel penelitian yaitu masing-masing dimensi Ketuhanan (X1) sebesar 4,00 variabel Dimensi Kebangsaan (X2) 1,80, variabel dimensi Kemanusiaan (X3) 2,02 dan mean rank dari Keberhasilan UMKM (Y) adalah 2,19.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Konkordansi Kendall W**

Test Statistics	
N	100
Kendall's ...	.729
Chi-Square	218.581
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Tabel hasil test statistics menunjukkan jumlah responden atau N adalah sebesar 100 responden dengan nilai Konkordansi Kendall W adalah 0,729. Nilai tersebut menunjukkan antara dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM memiliki hubungan atau korelasi sangat kuat dan arahnya positif. Kemudian nilai

Asymp. Sig berada pada angka 0,000 yang berarti nilainya kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dengan mean rank dari Keberhasilan UMKM.

### E. Hasil Analisis Regresi Ordinal

Penelitian ini menggunakan model regresi ordinal untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap variabel dependen yaitu Keberhasilan UMKM. Hasil uji regresi ordinal dengan aplikasi SPSS statistics 26 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Ordinal**

#### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Keberhasilan UMKM	Tidak Berhasil	13	13%
	Cukup	60	60%
	Berhasil	27	27%
Dimensi Ketuhanan	Rendah	38	38%
	Sedang	23	23%
	Tinggi	39	39%
Dimensi Kebangsaan	Rendah	2	2%
	Sedang	38	38%
	Tinggi	60	60%
Dimensi Kemanusiaan	Rendah	2	2%
	Sedang	44	44%
	Tinggi	54	54%
Valid		100	100%
Missing		0	
Total		100	

Tabel Case Processing Summary menjelaskan bahwa semua data yang berjumlah 100 dapat diproses karena tidak ada yang termasuk dalam kategori

missing. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel dimensi Ketuhanan dengan kategori rendah adalah 38 responden atau 38%, kategori sedang sebanyak 23 responden atau 23 %, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 39 responden atau 39 %. Kemudian untuk variabel Dimensi Kebangsaan dengan kategori rendah adalah 2 responden atau 2 %, kategori sedang 38 responden atau 38 %, dan kategori tinggi 60 responden atau 60 %. Kemudian untuk variabel dimensi Kemanusiaan dengan kategori rendah adalah 2 responden atau 2 %, kategori sedang 44 responden atau 44 %, dan kategori tinggi 54 responden atau 54 %, variabel Keberhasilan UMKM dengan kategori tidak berhasil sebanyak 13 responden atau 13 % , kategori cukup berhasil sebanyak 60 responden atau 60 %, dan kategori berhasil sebanyak 27 atau 27%.

#### 1. Uji Keberartian Model

Uji keberartian model berfungsi untuk mengetahui hasil analisis secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan model tanpa variabel independen/variabel bebas. Jika nilai signifikansi kurang dari ( $\leq 0,05$ ) pada tingkat kepercayaan 95% maka model regresi dinyatakan signifikan.

**Tabel 4. 12 Uji Keberartian Model**

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	125.253			
Final	79.141	46.112	6	.000

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai -2 Log Likelihood tanpa variabel bebas (*intercept only*) sebesar 125,253 dan hasil -2 Log Likelihood menggunakan variabel bebas (*final*) adalah 79,141. Dari tabel dapat diketahui nilai chi-square adalah 46,112. Dengan  $df = 6$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai tabel distribusi chi kuadrat  $X^2_{(0,05;3)} = 12,592$ . Oleh karena itu nilai chi-square ( $46,112 > X^2_{(0,05;3)} (12,592)$ ) maka

diambil keputusan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi menggunakan variabel bebas lebih baik dibandingkan dengan model tanpa menggunakan variabel bebas.

## 2. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji ini digunakan untuk menggambarkan apakah model regresi ordinal layak atau tidak untuk digunakan. Hasil uji kecocokan model sebagai berikut.

**Tabel 4. 13 Uji Kecocokan Model**

<b>Goodness-of-Fit</b>			
	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	14.747	13	.323
Deviance	11.361	13	.581

Link function: Logit.

Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  : model layak untuk digunakan dan  $H_1$  : model tidak layak digunakan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai chi-square metode deviance adalah 11,361 dengan derajat bebas sebesar 13. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Karena nilai uji deviance pada tabel di atas memiliki signifikansi 0,581 atau lebih dari 0,05 maka keputusan yang diambil adalah terima  $H_0$ . Artinya, model regresi ordinal layak untuk digunakan.

## 3. Koefisien Determinasi Model

Nilai koefisien determinasi model dapat dilihat pada nilai Cox and Snell, Nagelkerke, dan McFadden sebagai berikut.

**Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Model**

<b>Pseudo R-Square</b>	
Cox and Snell	.369
Nagelkerke	.438
McFadden	.249

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel dapat dipahami bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari model Cox and Snell yaitu 0,369, Nagelkerke 0,438, dan McFadden 0,249. Nilai koefisien Nagelkerke menunjukkan pengaruh variabel independen Dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap variabel dependen Keberhasilan UMKM sebesar 43,8%. Sehingga sisa sebanyak 56,2% Keberhasilan UMKM dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4. Model Regresi

Pendugaan model regresi ordinal dari Dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 15 Model Regresi**

Parameter Estimates							95% Confidence Interval	
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	
Threshold [Keberhasilan UMKM = 0]	9,059	2,515	12,973	1	0,000	4,129	13,988	
	[Keberhasilan UMKM = 1]	14,764	3,961	13,890	1	0,000	7,000	22,528
Location	Dimensi Ketuhanan	2,795	0,980	8,127	1	0,004	0,873	4,716
	Dimensi Kebangsaan	1,425	0,673	4,489	1	0,034	0,107	2,744
	Dimensi Kemanusiaan	1,476	0,523	7,969	1	0,005	0,451	2,501

Berdasarkan pada rumus pada bab III, nilai  $\alpha$  merupakan variabel nilai konstanta yang ditunjukkan pada kolom *Estimates* baris *Threshold* dengan masing-masing nilai sebesar 9,059 dan 14,764. Sedangkan nilai  $\beta$  merupakan nilai variabel prediktor yang ditunjukkan pada kolom *Estimates* baris *Location* dengan masing-masing nilai untuk variabel dimensi Ketuhanan sebesar 2,795, variabel dimensi Kebangsaan sebesar 1,425 dan variabel dimensi Kemanusiaan 1,476. Sehingga diperoleh persamaan model regresi ordinal :

$$\text{Logit}(Y_0) = 9.059 - 2.795_{x_1} - 1.425_{x_2} - 1.476_{x_3}$$

$$\text{Logit}(Y_1) = 14.764 - 2.795_{x_1} - 1.425_{x_2} - 1.476_{x_3}$$

Hasil uji parameter wald pada tabel menggambarkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel baik variabel dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal adalah kurang dari  $\alpha$  ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal terhadap Keberhasilan UMKM.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Dimensi Ketuhanan, Dimensi Kebangsaan, Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Purwokerto. Setelah mengolah data dan melakukan analisis data, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

### 1. Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 100 pelaku UMKM Kota Purwokerto delapan (8) item pernyataan terkait Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal, 75 persen responden menanggapi setuju dan sangat setuju. Responden memberikan tanggapan cukup setuju pada pernyataan mengenai pengamalan nilai-nilai agama pada UMKM. Kemudian tanggapan setuju dan sangat setuju diberikan oleh responden pada pernyataan adanya sertifikasi halal membuat tenang hati dengan produk yang dijual karena sudah sesuai syariat, tiadanya sertifikasi halal timbul rasa takut dan gelisah apabila produk yang dijual tidak sesuai syariat Islam, dan Sertifikasi halal adalah bentuk *hablum minallah*.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat dimensi Ketuhanan sertifikasi halal cukup tinggi sebagai faktor dari Keberhasilan UMKM. Mereka mengetahui bahwa dimensi Ketuhanan sertifikasi halal penting agar dalam kegiatan UMKM nantinya ada sisi religiusitas dari hasil penjualan (berkah). Oleh karena itu kebanyakan jawaban pelaku UMKM lebih ke arah sangat setuju dan setuju.

## 2. Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 100 pelaku UMKM Kota Purwokerto empat (4) item pernyataan terkait Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal, 75 responden menanggapi setuju dan sangat setuju. Responden memberikan tanggapan cukup setuju pada pernyataan mengenai sertifikasi halal salah satu bentuk pelaku UMKM dan warga negara yang baik adalah dengan penggunaan sertifikasi halal. Kemudian tanggapan setuju dan sangat setuju diberikan oleh responden pada pernyataan ‘‘Dengan sertifikasi halal saya mengikuti arahan pemerintah tentang hak pemeluk khususnya umat muslim tentang kehalalan produk UMKM’’, tiadanya sertifikasi halal timbul rasa takut dan gelisah apabila produk yang dijual tidak sesuai syariat Islam, dan Sertifikasi halal pada produk UMKM adalah salah satu ketaatan prosedur jual beli terutama jual beli makanan.

Jawaban cukup setuju sebanyak 17 dari 20 pernyataan bahwa adanya sertifikasi adalah bentuk warga negara yang baik, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan bahwasanya dalam memproduksi makanan tidak hanya halal menurut dirinya tapi harus ada bukti kehalalan suatu produk dalam bentuk sertifikat halal. Akan tetapi mayoritas dari responden memberikan pendapat lebih kepada setuju dan sangat setuju karena halal itu penting untuk suatu barang dagangan UMKM khususnya pada makanan dan sebagai jaminan untuk umat muslim yang lainnya agar dalam mengonsumsi itu sudah terjamin dan dilindungi oleh negara.

## 3. Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 100 pelaku UMKM Kota Purwokerto empat (4) item pernyataan terkait Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal, 75 persen responden menanggapi setuju dan sangat setuju. Responden memberikan tanggapan cukup setuju dalam pernyataan ‘‘Dengan adanya sertifikasi halal dapat menjamin kesehatan dari produk UMKM’’. Kemudian tanggapan setuju dan sangat setuju diberikan oleh responden pada pernyataan ‘‘Sertifikasi

halal menjadikan manfaat bagi pembeli/pelanggan UMKM”, dan Sertifikasi halal sebagai bentuk amal baik sesama manusia agar konsumen terhindar dari keburukan.

Responden yang memberikan tanggapan cukup setuju yaitu lebih kepada jaminan suatu makanan itu sehat atau tidaknya dengan sertifikasi halal, yang mana bisa disimpulkan bahwa masih banyak pedagang yang belum mengajukan sertifikasi halal akan tetapi pada pelanggan dan pembelinya itu tidak terganggu dalam masalah kesehatan yang mana mereka berasumsi ada dan tiadanya sertifikasi halal bisa menjadi jaminan bahwa makan itu sehat. Untuk responden yang setuju ataupun sangat setuju mengenai Dimensi Kemanusiaan sertifikasi hal ini yaitu jadi bentuk amal baik kepada sesama manusia dan hal yang bermanfaat untuk penjual dan pembeli.

#### 4. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 100 pelaku UMKM Kota Purwokerto empat (4) item pernyataan terkait Keberhasilan UMKM, 75 persen responden menanggapi setuju dan sangat setuju. Responden memberikan tanggapan cukup setuju pada “Dengan adanya sertifikasi halal dapat menutup modal awal usaha”. Kemudian tanggapan setuju dan sangat setuju diberikan oleh responden pada pernyataan “Sertifikasi halal dapat menjamin keberlangsungan UMKM, Adanya peningkatan omset dengan adanya sertifikasi halal, dan Dengan adanya sertifikasi halal dapat menutup modal awal usaha”.

Responden yang memberikan tanggapan cukup setuju yaitu lebih kepada pernyataan “Sertifikasi Halal dapat menutup modal awal usaha”. Dengan demikian peneliti membuat kesimpulan bahwa ada dan tiadanya sertifikasi halal pada UMKM, modal awal usaha bisa tertutup, padahal pada kenyataannya sertifikasi halal adalah hal yang sangat vital dalam suatu usaha khususnya produk makanan, tidak hanya menutup modal awal akan tetapi dapat memberikan keuntungan pada usaha. Dalam hal persentase responden tidak setuju bisa dikatakan tidak lebih dari 10% dan

yang cukup setuju dan setuju mereka jauh di atas yang tidak setuju, yang mana ditunjukkan dengan ini bahwa sertifikasi halal masih dikatakan cukup penting dalam keberhasilan dari suatu UMKM.

#### 5. Pengaruh Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal (X1) Terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Kota Purwokerto

Bagi umat muslim, mengonsumsi dan menggunakan produk halal adalah perintah agama sekaligus kebutuhan dasar untuk menjaga kelangsungan hidup (Pamuji, 2021). Dimensi Ketuhanan atau lebih umumnya disebut religiusitas adalah faktor dari hubungan suatu insan dengan penciptanya yang mana dalam menjalankan kehidupannya ibadah itu adalah hal yang sangat penting agar hidup dari insan ini bisa berlangsung, dan kaitannya dengan Keberhasilan UMKM tentunya adalah salah satu wujud rasa syukur manusia atas rezeki yang diberikan sang pencipta yang mana nantinya dengan rasa syukur ini tidak akan merasa kurang dan dalam usahanya bisa terus berjalan meskipun dengan naik turunnya omset dan keuntungan.

Berdasarkan pada hasil analisis oleh peneliti, terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel dimensi Ketuhanan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman yaitu 0.489, yang memiliki arti bahwa antara dimensi Ketuhanan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM memiliki hubungan positif atau searah dengan tingkat kekuatan korelasi adalah kuat. Artinya, semakin tinggi dimensi Ketuhanan sertifikasi halal maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan UMKM. Uji korelasi Rank Spearman juga menunjukkan untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya sebesar 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara dimensi Ketuhanan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian hasil uji regresi ordinal tabel *parameter estimates* menunjukkan dimensi Ketuhanan sertifikasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM (sig. = 0,004) dengan nilai

estimates sebesar 2,795. Sehingga diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi Ketuhanan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM. Hasil ini dibuktikan dengan realita yang terjadi yaitu pedagang pasar wage banyak yang tahu mengenai. Akan tetapi banyak yang belum mengetahui prosedur bagaimana untuk pendaftaran sertifikasi halal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Inarotul Ulya (2021) yang mana di situ mengungkapkan bahwa variabel religiusitas atau dimensi Ketuhanan memiliki pengaruh yang signifikan pada minat beli produk makanan halal (Ulya, 2021). Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh indah Pramintasari dan Talisa Rahma Fatmawati (2017) yang mana di situ keyakinan religius adalah hal yang berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat pada produk makanan halal (Pramintasari & Fatmawati, 2017).

6. Pengaruh Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2) Terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Kota Purwokerto

Rasyid (1998) mengemukakan nasionalisme (Dimensi Kebangsaan) pada dasarnya adalah suatu perasaan yang abstrak, ia hanya memperoleh kehangatan emosional yang konkret dari efek perkembangan sejarah, yang melalui sarana pendidikan, saling ketergantungan ekonomi, dan keterlibatan hubungan dengan lembaga-lembaga sosial dan politik, kemudian mewujudkan integrasi masyarakat (ROSWITA, 2020). Indikator nasionalisme dalam sertifikasi halal atau seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya yaitu bentuk dari perwujudan para pelaku UMKM dalam ketaatan mereka menjalankan peraturan undang-undang negara mengenai sertifikasi halal.

Berdasarkan pada hasil analisis oleh peneliti, terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel dimensi Kebangsaan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman yaitu 0.661, yang memiliki arti bahwa antara dimensi Kebangsaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM memiliki

hubungan positif atau searah dengan tingkat kekuatan korelasi adalah kuat. Artinya, semakin tinggi dimensi Kebangsaan sertifikasi halal maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan UMKM. Uji korelasi Rank Spearman juga menunjukkan untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya sebesar 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara dimensi Kebangsaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kemudian hasil uji regresi ordinal tabel *parameter estimates* antara dimensi Kebangsaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan UMKM (sig. = 0,000) dengan nilai estimates sebesar 1,425 sehingga diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi Kebangsaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM kota Purwokerto. Pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk membagikan kuesioner, peneliti sedikit berinteraksi dengan para pelaku UMKM mengenai sertifikasi halal, karena hal ini salah satu perintah yang ada dalam UU untuk para pelaku usaha agar mendaftarkan produk milik mereka menjadi produk yang halal.

Penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang mendukung dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Era Susanti, Nilam Sari, dan Khoirul Amri (2018) yang dihasilkan bahwa Sertifikasi halal sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian (Susanti et al., 2018). Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Arafat dan Anisah Budiwati yang mana hasil dari penelitian ini adalah sertifikasi halal adalah amanat yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2015 mengenai jaminan produk halal yaitu sertifikasi halal ini adalah perlu tetap dilaksanakan sesuatu agar mendapatkan izin halal atau tidaknya dengan wujud label Halal dan implementasi sebagai warga negara yang baik.

## 7. Pengaruh Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3) Terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Kota Purwokerto

Asas kemanusiaan (Dimensi Kemanusiaan) yaitu bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan perlindungan dan penghormatan hak-hak asasi manusia serta harkat dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional (Sofyan, 2015). Seperti yang dijelaskan di atas bahwa Dimensi Kemanusiaan dari sertifikasi halal adalah menjamin untuk semua penduduk Indonesia mendapatkan jaminan bahwa yang mengkonsumsi itu terjamin halal baik itu muslim atau non muslim yang jelas dengan adanya sertifikasi halal ini menjamin kehygienisan suatu produk ataupun terjamin dalam segi kesehatannya.

Berdasarkan pada hasil analisis oleh peneliti, terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dengan Keberhasilan UMKM kota Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman yaitu 0.696, yang memiliki arti bahwa antara dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM memiliki hubungan positif atau searah dengan tingkat kekuatan korelasi adalah kuat. Artinya, semakin tinggi dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal maka semakin tinggi pula tingkat Keberhasilan UMKM. Uji korelasi Rank Spearman juga menunjukkan untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed) nilainya sebesar 0.000 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kemudian hasil uji regresi ordinal tabel *parameter estimates* antara Dimensi Kemanusiaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan UMKM (sig. = 0,000) dengan nilai estimates sebesar 1,476 sehingga diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dimensi Kemanusiaan sertifikasi halal dan Keberhasilan UMKM kota Purwokerto. pengalaman peneliti di saat bertemu dengan para pelaku

UMKM ada sebuah bukti nyata mengenai pentingnya Dimensi Kemanusiaan dalam UMKM khususnya dengan menjamin kehalalan suatu produk dan kelayakan dari produk yang dijual, contoh saja dengan tidak menjual makanan yang sudah dijual di hari sebelumnya dengan memperhatikan hal kecil seperti ini wujud kemanusiaannya jelas bahwa peduli sesama manusia itu sangatlah penting

Penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Saniatun Nurhasanah, M. Syamsun, dan Jono Munandar (2018) yang pada penelitian tersebut dihasilkan dalam variabel kesehatan salah satunya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat beli masyarakat (Nurhasanah et al., 2018). Dalam penelitian lain oleh Ahda Segati (2018) terdapat hasil mengenai variabel persepsi kualitas produk yang disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penjualan (Segati, 2018).

8. Pengaruh Dimensi Ketuhanan (X1), Kebangsaan (X2), Kemanusiaan (X3) Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Kota Purwokerto

Berdasarkan hasil analisis antara variabel independen dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal dengan variabel dependen Keberhasilan UMKM, koefisien *Konkordansi Kendall W* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,729. Dengan nilai sebesar 0,729 dari hasil Uji Koefisien *Konkordansi Kendall W* ini menunjukkan dari ketiga variabel X (Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal) dengan variabel Y (Keberhasilan UMKM) memiliki hubungan dan korelasi sangat kuat dan arahnya positif. Kemudian nilai Asymp. Sig berada pada angka 0,000 artinya nilainya kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga diambil kesimpulan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal dengan variabel dependen Keberhasilan UMKM.

Selanjutnya pada hasil uji regresi ordinal, tabel *model fitting information* menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood tanpa variabel bebas (*intercept only*) sebesar 125,253 dan hasil -2 Log Likelihood menggunakan variabel bebas (*final*) yaitu 79,141. Dari tabel dapat diketahui nilai chi-square adalah 158,425. Dengan  $df = 6$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai tabel distribusi chi kuadrat  $X^2_{(0,05;3)} = 12,592$ . Oleh karena itu nilai chi-square ( $46,112$ )  $> X^2_{(0,05;3)}$  ( $12,592$ ) maka diambil keputusan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan sertifikasi halal berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan UMKM.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM Kota Purwokerto dengan tingkat korelasi kuat dan arah positif.
2. Variabel Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM Kota Purwokerto dengan tingkat korelasi kuat dan arah positif.
3. Variabel Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM Kota Purwokerto dengan tingkat korelasi kuat dan arah positif.
4. Variabel Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UMKM Kota Purwokerto dengan tingkat korelasi kuat dan arah positif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan, yaitu :

1. Bagi para pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan adanya informasi pendaftaran sertifikasi halal dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan Keberhasilan UMKM.
2. Bagi para pelaku UMKM agar dapat memaksimalkan dari sisi religiusitas atau dimensi Ketuhanan dengan memastikan produk UMKM yang mereka jual sesuai syariat Islam yang nantinya tidak hanya berhasil dari segi usaha di dunia tapi berkah untuk akhirlatnya.
3. Bagi para pelaku UMKM agar tetap memperhatikan dari sisi Kemanusiaan agar nantinya dari konsumennya yakin akan produknya dan Keberhasilan UMKMnya tercapai.

4. Halal Centre yang tersebar di Banyumas khususnya perlu meningkatkan mengenai informasi tentang pendaftaran sertifikasi halal, dan harus lebih aktif dalam mempromosikan mengenai pentingnya Sertifikasi Halal terhadap Keberhasilan UMKM karena berdasarkan penelitian masih cukup banyak yang belum paham mengenai prosedur dari pendaftaran sertifikasi halal meskipun mereka mengetahui tentang hal ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi, misalnya dengan menambah variabel independen lain yang mempengaruhi Keberhasilan UMKM/usaha lainnya karena masih banyak variabel di luar penelitian ini yang mungkin mempengaruhi keberhasilan dari UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B. (2016). Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1070>
- Agustina, Y., Pratikto, H., Churiyah, M., & Dharma, B. A. (2019). Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 139–150. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/11090>
- Akim, M. (2018). The Understanding of Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) in Jatinangor on the Obligation of Halal Certification on Food Products. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–4.
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arina Norata Wuddina Enha. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM. In *Walisongo Institutional Repository* (Issue 8.5.2017).
- Armiani, B Basuki, & Nurrahmadani, S. (2021). Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi Umkm Nonmuslim dalam Meningkatkan Penjualan. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1), 22–27.
- Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Oikonomika : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.72>
- Aziz, F., Setyorini, R., & Hasanah, Y. N. (2021). Analisis Halal Supply Chain pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 293. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>
- Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat

- Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 54.  
<https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789>
- Banyumas, A. B. K. A. K. (2013). 12 Pelaku Usaha Makanan DI Banyumas Terima Sertifikat Halal. *Kemenag RI Kab. Banyumas*.  
<http://banyumas.kemenag.go.id/12-pelaku-usaha-makanan-di-banyumas-terima-sertifikat-halal/>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). *Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Qris Di Purwokerto*. 24(1), 48–57.
- Dinas Tenaga Kerja, K. dan U. (2018). *Data UMKM Kota Purwokerto*.
- Haryadi, D. (2008). *Pengembangan Usaha Kecil: Pemihakan Setengah Hati*.
- Herawaty & Yustien. (2019). Pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*. Hidayatul Quran.
- Khairunnisa, H., Hasanah, Q., & Lubis. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *Al-Muzara'Ah*, 8(2), 109–127. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.109-127>
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Kusumawardani, A., & Psikologi, B. (1951). Nasionalisme. *Archives de Médecine Sociale*, 7(1), 38–48.
- Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono, K. (2021). *Pendampingan Pengurusan Perizinan*.
- LPPOM MUI. (2008). *Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM MUI*. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan Dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia.
- Mandasari, Y. (2019). Sanksi Pidana Terhadap Kandungan Non Halal Terhadap Produk Makanan Bersertifikat Halal Yang Dilakukan Korporasi. *Soumaterra*

*Law Review*, 2(2).

- Mella Velia. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Islam Dan Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Rotte Ragam Rasa Di Kota Pekanbaru. In *Repository Universitas Islam Riau*.
- Muhayatsyah, A. (2019). Biaya Modal Dan Biaya Hutang Dalam Keuangan Islam. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(2), 29–50. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i2.699>
- Nurhasah, S., Munandar, J. M., & Syamsun, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Olahan Halal pada Konsumen. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 250–260. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22473>
- Pamuji, S. (2021). Kemenag: Sertifikasi Halal Mencakup Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan. *Kemenag RI*. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-sertifikasi-halal-mencakup-dimensi-ketuhanan-kebangsaan-dan-kemanusiaan-egyv0-egyv0>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. *Undang – Undang Republik Indonesia*, 1, 1–40.
- Pramintasari, T. R., & Fatmawati, I. (2017). Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 1–33. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3922/3384>
- Rambe, D. P. (2020). *Pengaruh Pengalaman Dan Labelisasi Halal Terhadap Keberhasilan Ivan Bak Ery Cake dan Donuts Mayang Mangurai Kota Jambi*.
- Rochmanto, B. Al. (2014). Pengaruh pengetahuan produk dan norma religius terhadap sikap konsumen dalam niat mengkonsumsi produk makanan dan minuman halal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 30–31.
- Rohmah, S., Tohari, I., & Kholish, M. A. (2020). Menakar Urgensi dan Masa Depan Legislasi Fiqih Produk Halal di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(2), 177–190. <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i2.3811>

- Rosmawati, R., & Rahman, A. (2021). Persepsi pemilik apotek terhadap kewajiban sertifikat halal bagi obat yang beredar di Indonesia (studi kasus di kecamatan Samarinda seberang). *QONUN: Jurnal Hukum Islam Dan ...*, 33. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/al-qonun/article/view/3747%0Ahttp://journal.uinsi.ac.id/index.php/al-qonun/article/download/3747/1515>
- Roswita, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pkn Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas XI (Studi Survey Di SMA Bina Dharma 2 Bandung).
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saptutyningsih, & Setyaningrum. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*.
- Sarvas, J. (1987). Basic mathematical and electromagnetic concepts of the biomagnetic inverse problem. *Physics in Medicine and Biology*, 32(1), 11–22. <https://doi.org/10.1088/0031-9155/32/1/004>
- Segati, A. (2018). Pengaruh persepsi sertifikasi halal, kualitas produk, dan harga terhadap persepsi peningkatan penjualan ahda segati. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3.
- Septiawan, A., & Aji, A. M. (2016). *Kewenangan LPPOM MUI Pasca Pemberlakuan*. 3(2), 167–196. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v3i2.3676>
- Sofyan, K. (2015). Formulasi Hukum Dan Pentingnya Jaminan Kepastian Hukum Produk Pangan Halal Dalam Hukum Nasional. *Nurani*, 15(2), 47. <https://doi.org/10.19109/nurani.v15i2.282>
- Sri, K., & Jalil, A. (2019). Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Minat Masyarakat Membeli Produk Makanan Berlabel Halal Di Kuala Tungkal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(Juni), 23.
- Sudarti, K., & Rio Dananto Lazuardi. (2018). Kontribusi Pengetahuan Produk Halal, Religiusitas Dan Sikap Dalam Pembentukan Niat Beli. *Majalah Ilmiah*

*Soulusi*, 16(3). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>

Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Edisi III*. Salemba Empat.

Susanti, E., Sari, N., & Amri, K. (2018). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.945>

Ulya, I. (2021). Pengaruh Sertifikasi Halal, Religiusitas Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal. *UIN Walisongo Semarang*.

Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Tabulasi SPSS

### Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### **Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, Dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Purwokerto**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Perkenalkan saya Alif mahasiswa semester 8 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sedang melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, Dan Kemanusiaan Sertifikasi Halal Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Purwokerto". Dengan ini saya memohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini yang merupakan salah satu bagian dari penelitian skripsi yang sedang saya kerjakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis sehingga segala informasi yang peneliti terima akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan yang bersangkutan. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

A. Data Responden

1. Nama Pemilik :
2. Nama Usaha :
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki                      b. Perempuan
4. Usia :
  - a. 18-30                      b. 31-50                      c. 51 - dst
5. Kecamatan :
  - a. Purwokerto Utara                      c. Purwokerto Barat
  - b. Purwokerto Selatan                      d. Purwokerto Timur

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu atau Mas/Mba tentang Sertifikasi Halal pada tiga dimensi yaitu Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan terhadap Keberhasilan UMKM, pilih salah satu jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Variabel Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Sertifikasi Halal adalah salah satu perintah Allah SWT					
2.	Sertifikasi halal sebagai salah satu Ibadah					
3.	Sertifikasi halal wujud ketakwaan kepada Allah SWT					
4.	Dengan adanya sertifikasi halal membuat tenang hati dengan produk yang dijual karena sudah sesuai syariat					
5.	Dengan tiadanya sertifikasi halal timbul rasa takut dan gelisah apabila produk yang dijual tidak sesuai syariat Islam					
6.	Sertifikasi halal adalah bentuk <i>hablum minallah</i>					

7.	Saya mengamalkan nilai-nilai agama pada UMKM					
8.	Dengan sertifikasi halal kita melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar					

Variabel Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Dengan sertifikasi halal saya mengikuti arahan pemerintah tentang hak pemeluk khususnya umat muslim tentang kehalalan produk UMKM					
2.	Penggunaan sertifikasi halal menjadikan UMKM sudah sesuai dasar Undang-undang Jaminan Produk Halal					
3.	Bentuk pelaku UMKM dan warga negara yang baik adalah dengan penggunaan sertifikasi halal					
4.	Sertifikasi halal pada produk UMKM adalah salah satu ketaatan prosedur jual beli terutama jual beli makanan					

Variabel Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal (X3)

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Sertifikasi halal menjadikan manfaat bagi pembeli/pelanggan UMKM					
2.	Kehigienisan produk bersertifikasi halal terjamin					
3.	Dengan adanya sertifikasi halal dapat menjamin kesehatan dari produk UMKM					
4.	Sertifikasi halal sebagai bentuk amal baik sesama manusia agar konsumen terhindar dari keburukan					

Variabel Keberhasilan UMKM (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Dengan adanya sertifikasi halal dapat memberikan laba pada UMKM					
2.	Sertifikasi halal dapat menjamin keberlangsungan UMKM					
3.	Adanya peningkatan omset dengan adanya sertifikasi halal					
4.	Dengan adanya sertifikasi halal dapat menutup modal awal usaha					

## Lampiran 1. 2 Uji Validitas

### *Uji Validitas Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal*

		Correlations					
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06
X1.01	Pearson Correlation	1	,732**	,690**	,465**	,281**	,437**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.02	Pearson Correlation	,732**	1	,914**	,556**	,383**	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.03	Pearson Correlation	,690**	,914**	1	,527**	,372**	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.04	Pearson Correlation	,465**	,556**	,527**	1	,209*	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,037	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.05	Pearson Correlation	,281**	,383**	,372**	,209*	1	,260**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,037		,009
	N	100	100	100	100	100	100
X1.06	Pearson Correlation	,437**	,507**	,521**	,552**	,260**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,009	
	N	100	100	100	100	100	100
X1.07	Pearson Correlation	,437**	,561**	,553**	,650**	,134	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,183	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.08	Pearson Correlation	,401**	,526**	,504**	,648**	,302**	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,770**	,895**	,879**	,747**	,488**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

### *Uji Validitas Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal*

		Correlations				
		X2.1.01	X2.1.02	X2.1.03	X2.1.04	TOTAL
X2.1.01	Pearson Correlation	1	,686**	,573**	,524**	,836**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.1.02	Pearson Correlation	,686**	1	,326**	,467**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.1.03	Pearson Correlation	,573**	,326**	1	,731**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.1.04	Pearson Correlation	,524**	,467**	,731**	1	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,836**	,740**	,831**	,847**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### *Uji Validitas Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal*

		Correlations				
		X3.01	X3.02	X3.03	X3.04	TOTAL
X3.01	Pearson Correlation	1	,630**	,772**	,772**	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X3.02	Pearson Correlation	,630**	1	,780**	,759**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X3.03	Pearson Correlation	,772**	,780**	1	,797**	,931**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X3.04	Pearson Correlation	,772**	,759**	,797**	1	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,874**	,882**	,931**	,921**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Keberhasilan UMKM

#### Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	,709**	,711**	,343**	,863**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y02	Pearson Correlation	,709**	1	,759**	,312**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100
Y03	Pearson Correlation	,711**	,759**	1	,229*	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,022	,000
	N	100	100	100	100	100
Y04	Pearson Correlation	,343**	,312**	,229*	1	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,022		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,863**	,869**	,847**	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 1. 3 Uji Reliabilitas

#### Dimensi Ketuhanan Sertifikasi Halal

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,887	0,886	8

### Dimensi Kebangsaan Sertifikasi Halal

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,825	0,831	4

### Dimensi Kemanusiaan Sertifikasi Halal

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,923	0,924	4

### Keberhasilan UMKM

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,801	0,807	4

### Lampiran 1. 4 Uji Korelasi Rank Spearman

#### Correlations

			Dimensi Ketuhanan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Ketuhanan	Correlation Coefficient	1,000	,489**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,489**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

			Dimensi Kebangsaan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Kebangsaan	Correlation Coefficient	1,000	,661**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,661**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

			Dimensi Kemanusiaan	Keberhasilan UMKM
Spearman's rho	Dimensi Kemanusiaan	Correlation Coefficient	1,000	,696**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Keberhasilan UMKM	Correlation Coefficient	,696**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 1.5 Konkordansi Kendall W

#### Test Statistics

N	100
Kendall's ...	.729
Chi-Square	218.581
Df	2
Asymp. Sig.	.000

### Lampiran 1. 6 Uji Regresi Ordinal

#### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Keberhasilan UMKM	Tidak Berhasil	13	13%
	Cukup	60	60%
	Berhasil	27	27%
Dimensi Ketuhanan	Rendah	38	38%
	Sedang	23	23%
	Tinggi	39	39%
Dimensi Kebangsaan	Rendah	2	2%
	Sedang	38	38%
	Tinggi	60	60%
Dimensi Kemanusiaan	Rendah	2	2%
	Sedang	44	44%
	Tinggi	54	54%
Valid		100	100%
Missing		0	
Total		100	

#### Uji Keberartian Model

##### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	125.253			
Final	79.141	46.112	6	.000

Link function: Logit.

#### Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

##### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	14.747	13	.323
Deviance	11.361	13	.581

Link function: Logit.

**Goodness-of-Fit**

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	14.747	13	.323
Deviance	11.361	13	.581

*Koefisien Determinasi Model*

**Pseudo R-Square**

Cox and Snell	.369
Nagelkerke	.438
McFadden	.249

Link function: Logit.

*Model Regresi*

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Keberhasilan UMKM = 0]	9,059	2,515	12,973	1	0,000	4,129	13,988
	[Keberhasilan UMKM = 1]	14,764	3,961	13,890	1	0,000	7,000	22,528
Location	Dimensi Ketuhanan	2,795	0,980	8,127	1	0,004	0,873	4,716
	Dimensi Kebangsaan	1,425	0,673	4,489	1	0,034	0,107	2,744
	Dimensi Kemanusiaan	1,476	0,523	7,969	1	0,005	0,451	2,501

## Lampiran 2 Surat Pendukung

### Lampiran 2. 1 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2349/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/07/2022 Purwokerto, 11 Juli 2022  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:  
Yth. Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 09 Juli 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 09 Juli 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Alif  
NIM : 1917201125  
Semester : VI (Enam)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Efektivitas Produk Bersertifikat Halal dan Peran *Digital Marketing* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Purwokerto

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*



Prodi Ekonomi Syariah

Drs. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 2. 2 Surat Pernyataan Kesiadaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2349/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/07/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Alif NIM. 1917201125  
 Judul Skripsi : Efektivitas Produk Bersertifikat Halal dan Peran Digital Marketing terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Purwokerto

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 11 Juli 2022

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
 NIP. 19750420 200604 2 001

Catatan: \*Coret yang tidak perlu

## Lampiran 2. 3 Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

Nomor: 3908/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/11/2021

Purwokerto, 14 November 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
 Yth. Bapak/ Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.  
 Di  
 Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Alif  
 NIM : 1917201125  
 Semester : VII  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : PENGARUH DIMENSI KETUHANAN, KEBANGSAAN, DAN  
 KEMANUSIAAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP KEBERHASILAN  
 UMKM DI KOTA PUWOKERTO

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di Purwokerto  
 Tanggal 14 November 2022  
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
 NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 2. 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 4134/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Alif  
 NIM : 1917201125  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Pembimbing Skripsi : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si  
 Judul : Pengaruh Dimensi Ketuhanan, Kebangsaan, Kemanusiaan Sertifikasi Halal terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Purwokerto

Pada tanggal 24 November 2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 November 2022  
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
 NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 2. 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125  
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653, Website: febi.uinsu.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 571/Uu.19/FEBLJES/PP.009/2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Alif  
NIM : 1917201125  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 01/02/2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : 90 / A

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 10 Februari 2023  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Deni Laila Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 2. 6 Daftar Riwayat Hidup

### BIODATA DIRI

Nama : Alif  
 TTL : Cilacap, 23 Desember 2000  
 Alamat Asal : Kp. Laban Bulan 003/008, Margasari, Karawaci,  
 Kota Tangerang  
 Alamat Domisili : Watumas 07/04, Purwanegara, Purwokerto Utara,  
 Banyumas  
 Agama : Islam  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Hobi : Sepakbola  
 Motto Hidup : Sudah Maju, Maju Terus!  
 No. HP : 085228409128  
 Riwayat Pendidikan :  
 1. SD : MIDARWATA Sindang Barang, Karangpucung,  
 Cilacap  
 2. SMP / MTS : MTs DARUNNAJAT Pruwatan, Bumiayu, Brebes  
 3. SMA / MA : MA DARUNNAJAT Pruwatan, Bumiayu, Brebes

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota PMII Rayon FEBI UIN SAIZU
2. Anggota UKM PSNU Pagar Nusa UIN SAIZU
3. Kementerian Sosial dan Keagamaan DEMA FEBI UIN SAIZU 2021
4. Islamic Bank in Laboratory (IBiL) FEBI UIN SAIZU 2022
5. Kementerian Sosial dan Keagamaan DEMA UIN SAIZU 2022